

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NAHDLATULARIFIN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Robiatun Nisa
212101010105**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NAHDLATULARIFIN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Islam
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Robiatun Nisa
212101010105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NAHDLATULARIFIN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Islam
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Robiatun Nisa
NIM: 212101010105

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

H. MUHAMMAD SYAMSUDINI, M.Ag.
NIP: 197404042003121004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NAHDLATULARIFIN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratann memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

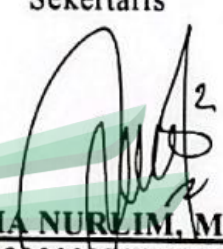
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd.
NIP: 198606172015031006

Sekretaris


RISMA NUR'IM, M.Sc.
NIP: 199002272020122007

Anggota :

1. Dr. H. MATKUR, S.Pd.I, M.Si. 

2. H. MUHAMMAD SYAMSUDINI, M.Ag. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si
NIP: 197304242000031005

MOTTO

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣ ﴾

(النحل/16: 43)

Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (An-Nahl/16:43) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2022 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan rasa bersyukur mendalam telah menyelesaikan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Bianto dan Mohammad Baihaki, Ibu Nur Hasanah dan Reza Nurjanah, gelar sarjana ini akan saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moral maupun material yang tidak terbatas serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Budhe Ani beserta keluarga, Ibu Eni dan Bapak Agus beserta keluarga karena telah memberikan rumah ternyaman untuk pulang dan sandaran ketika penulis jauh dari orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Nurrudin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag selaku Koordinator Pendidikan Agama Islam yang selalu sabar memberikan dan membimbing arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. H. Muhammad Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., MCE. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mampu menambah wawasan kepada penulis.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan penuh kesabaran dan ketulusan menuntun dan memberikan ilmu nya kepada penulis sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
8. Bahrul Ulum selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember yang telah memberikan ijin untuk kegiatan penelitian disana, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nur M Ikbailmarom, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberi waktu dengan keihkalasan dan kesabaran untuk memberi informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan penolongan dari Allah Swt, serta bantuan dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini dapat terselesaikannya. Kepada semua yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini.



Jember, 9 Juni 2025
Penulis

Robiatun Nisa
NIM: 212101010105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Robiatun Nisa, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nadlatul Arifin Ambulu Jember.*

Kata Kunci: *Discovery Learning, Prestasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Tindakan Kelas*

Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan kurang berfariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Nahdlatul Arifin sejumlah 26 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis (pre test dan post test), serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pr belajar siswa secara signifikan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan pada Siklus I, rata-rata *pretest* 62,9 %, *posttest* 75,4 % (N-Gain 0,34, sedang) dengan ketuntasan 73 % (50 % sedang, 23 % tinggi, 27 % rendah), sedangkan setelah refleksi dan perbaikan pada Siklus II, *pretest* 60,8 %, *posttest* 88,5 % (N-Gain 0,70, tinggi) dan ketuntasan meningkat menjadi 96 % (84,6 % tinggi, 11,5 % sedang). Oleh karena itu, model ini disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
PESETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Tindakan.....	12
F. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METHODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	47
H. Indikator Kinerja.....	48
I. Tim Penelitian.....	48
J. Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKAN.....	110
LAMPIRAN.....	114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	22
3.1 Daftar Subyek Penelitian.....	40
3.2 Jadwal Penelitian.....	49
4.1 Identitas Madrasah.....	52
4.2 Data Guru dan Karyawan Madrasah	56
4.3 Sarana dan Prasarana.....	58
4.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	61
4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	76
4.6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	78
4.7 Hasil Belajar Siklus I.....	81
4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	96
4.9 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	97
4.10 Hasil Belajar Siklus II.....	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin.....	41
4.1 Bagan Struktur Organisasi Madrasah.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Matrik Penelitian Tindakan Kelas
5. Wawancara Responden Guru Pra penelitian
6. Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I
7. Kunci Jawaban *pretest* dan *posttest* siklus I
8. Hasil *pretest* dan *posttests* siklus I
9. Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus II
10. Kunci Jawaban *pretest* dan *posttest* siklus II
11. Hasil *pretest* dan *posttests* siklus II
12. Modul Ajar Siklus I
13. Modul Ajar Siklus II
14. Observasi Sekolah
15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
16. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
17. Lembar Observasi Aktivitas belajar Peserta Didik Siklus I
18. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II
19. Dokumentasi Penelitian
20. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun, dan memanusiakan manusia seutuhnya. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

Pendidikan jalan utama mewujudkan kemajuan bangsa harus diselenggarakan dengan bijaksana, dan tidak diabaikan oleh setiap orang, hanya melalui pendidikan seseorang diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya. Hal ini sesuai fungsi dan tujuan Pendidikan dalam UUD RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan ber taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, ber akhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Megawati Soekarnoputri and Bambang Kesowo, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003).," *UU Sisdiknas*, 2003, 1–21, www.hukumonline.com.

Proses pendidikan yang dilakukan di kelas seharusnya memperhatikan keefektifan dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ke arah kemajuan. Dalam Q.S Al-Anbiyaa' ayat 107 menjadikan pendidikan sebagai mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia dengan berorientasi pada terwujudnya rahmatan lil' alamin.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Terjemah Kemenag 2002

107. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S Al-Anbiyaa':107)²

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmatan lil 'alamin—rahmat bagi seluruh alam, yang maknanya sangat luas mencakup seluruh ciptaan, baik manusia, hewan, tumbuhan, hingga jin, tanpa memandang agama atau golongan. Rahmat yang dibawakan Nabi Muhammad mencakup anugerah Allah berupa ajaran tauhid, moralitas, dan motivasi untuk terus menimba ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan filosofis bahwa proses pendidikan seharusnya meneladani sifat rahmat tersebut, yakni membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang membawa manfaat, kasih sayang, dan kebaikan bagi lingkungannya.³

Agar nilai-nilai rahmat yang diajarkan Nabi Muhammad dapat tertanam dalam diri peserta didik, tentu diperlukan proses pembelajaran yang dirancang

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2022 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

³ Sholihuddin, "Konsep RAHMATAN LI AL-'ĀLAMĪN Perspektif Tasir Al-Misbah dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial di Indonesia (Studi Penafsiran Surat al-Anbiyā' Ayat 107)," 2020.

secara tepat dan bermakna. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal itu, pemilihan model pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Arend, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur, langkah-langkah, dan penciptaan situasi belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa.⁴ Model pembelajaran tidak hanya sekadar metode atau teknik, tetapi mencakup desain menyeluruh yang mengatur proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning. Model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk

⁴ Yeritina Margaretha Duha, "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2024): 5–24.

menemukan informasi atau tanpa bantuan guru.⁵ Model *Discovery Learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.⁶

Model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreativitas peserta didik, sebab terbuka peluang peserta didik untuk menjadi subjek atau berperan serta dalam pembelajaran. Peserta didik tidak lagi menjadi objek sebagaimana pembelajaran model terdahulu yang didominasi oleh guru atau pembelajaran berbasis guru. Selanjutnya dalam proses pembelajaran ini guru tidak menyajikan bahan ajar sampai akhir atau tuntas tetapi memberi kesempatan kepada peserta didik materi-materi untuk terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan misalnya menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.⁷

Jerome Bruner dalam Sholeha mengungkapkan bahwa, model *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar.⁸ Model ini mendorong siswa untuk menemukan

⁵ Septian Mukhlis and Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, "Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Problem Based Learning (PBL) Berbasis Contextual Content," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 64, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.50858>.

⁶ Shomali Kurniawan Sibuea, Syaokani, and Wahyudi Nur Nasution, "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs DARUL HIKMAH TPI MEDAN," *Edu-Riliga* 3, no. 3 (2019): 386–93.

⁷ M.Si. Dr. Syamsidah, M.Pd. Dr. Jusniar, M.Pd. Dra. Ratnawati T., M. Hum. Dr. Amir Muhiddin, *Model Discovery learning* (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022).

⁸ Dewi Sholeha Annisa, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

informasi, konsep, dan prinsip melalui eksplorasi, percobaan, dan pengalaman langsung. Selain itu, model ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, di mana siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka sendiri.⁹ Hal ini menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman-nya.

Menariknya dari Model pembelajaran *Discovery learning* adalah mendorong siswa untuk menemukan konsep atau prinsip secara mandiri melalui eksplorasi. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang cenderung bersifat hafalan. Berbeda juga dengan model ceramah atau *ekspositori*, *Discovery Learning* memposisikan siswa sebagai penemu. Ini membangun motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan kemandirian dalam belajar. Dengan begitu *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat didalam kelas sehingga kelas lebih terasa hidup.

Penerapan *Discovery Learning* sangat relevan untuk menjawab permasalahan klasik dalam dunia pendidikan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan, karena menunjukkan seberapa jauh siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Banyak siswa mengalami kesulitan mencapai hasil yang memuaskan

⁹ Made Rian Hariyantini, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2025): 15–22.

karena metode belajar yang monoton, kurang menarik, dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Merujuk pada permasalahan tersebut, penting untuk menyoroti bahwa peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari suatu proses yang terencana dan terarah. Peningkatan prestasi belajar dapat dipahami sebagai proses usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan positif dalam hasil belajar siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai bukti penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau simbol.¹⁰

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah hasil belajar diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu, pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Menunjang hasil belajar yang baik, maka

¹⁰ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak," *Journal RI'AYAH* 4, no. 1 (2019): 90–97, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>.

dibutuhkan aktivitas belajar. Karena tanpa adanya aktivitas belajar pengalaman belajar tidak akan terjadi.¹¹

Merujuk pada permasalahan tersebut, berbagai ahli turut memberikan pandangannya mengenai prestasi belajar, salah satunya adalah Lindaswari.¹² Menurutny hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses belajar. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³ Dengan demikian, peningkatan hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang di kategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains.

Indikator peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum, yang umumnya diukur melalui evaluasi berupa tes tertulis maupun lisan.¹⁴

Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi,

¹¹ Nur Aini Fatimah, Pengaruh Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dente Teladas kabupaten Tulang Bawang," 2022.

¹² Yusrani Fitri dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis", Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 08 Nomor 02, Desember 2022.

¹³ Theopilus C. Motoh dkk, "Penggunaan Vidio Tutorial untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli," Jurnal Teknologi Pendidikan Madako Vol: 1/1(2022): 1-17

¹⁴ Akmal, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 28 Balla Kabupaten Luwu," 2022.

minat, dan disiplin belajar siswa, maupun eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta dukungan dari guru dan teman.¹⁵

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar tersebut, penting untuk melihat bagaimana penerapannya dalam konteks mata pelajaran tertentu yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembinaan.¹⁶

Mengingat pentingnya peran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa, tentu menjadi penting untuk mengkaji realitas yang terjadi dalam pelaksanaannya di lapangan. Pendidikan di Indonesia, khususnya di Madrasah Aliyah, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap kurang menarik bagi siswa, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka. Observasi awal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Meshita Hidayati, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV,V,VI DI MI AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020." (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM, 2020).

¹⁶ Almaytiya Putri Rofiqoh, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Quizizz Di Kelas Xi Semester Genap Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Ptk Online)," *Skripsi IAIN Ponorogo 2021* (2021): 45.

memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, yang tercermin dari nilai ujian yang rendah dan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa siswa beserta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap lebih sulit untuk dipahami dari pada pelajaran lainnya, beberapa penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tetapi belum pernah dialami oleh siswa, dan sejarah juga memuat isi materi yang padat, ditambah lagi dengan pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru dengan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan dengan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan ketika siswa merasa jenuh, tidak dapat lagi berkonsentrasi, menunjukkan kelesuan, sebagian mereka lebih memilih diam, termenung, dan tidak mau bertanya ketika tidak memahami pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode yang belum sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa. Keadaan ini sangatlah tidak menguntungkan terutama bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar mereka.

Kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin menjadi fokus dalam penelitian ini karena berdasarkan observasi awal, siswa di kelas tersebut menunjukkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang masih tergolong rendah dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga sedang

berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode mengajar. Oleh karena itu, penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian faktor tersebut menjadi perhatian peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SKI SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER”.

B. Permasalahan

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas adalah: Apakah penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nahdlatul Arifin Ambulu?

C. Cara Pemecahan Masalah

Model Pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember.

Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika pada siklus terakhir, $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejar Kebudayaan Islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang teori dan model pembelajaran terutama model pembelajaran temuan atau *discovery learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini memiliki kemungkinan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih efektif dalam proses belajar di kelas.

b. Bagi guru

Sebagai Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran dengan benar untuk mendapatkan hasil terbaik.

c. Bagi madrasah/sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ini akan memungkinkan Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember menjadi institusi pendidikan yang dinamis dan inovatif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi tentang pendidikan dengan memberikan pengalaman langsung di lapangan dan pengetahuan tentang penggunaan model *discovery learning*.

F. Hipotesis Tindakan

Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nadlayul Arifin Ambulu jember.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Membahas tentang uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan

dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, ruang lingkup serta batasan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum struktur penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi landasan teoretis yang mendasari penelitian ini, termasuk konsep-konsep mengenai prestasi belajar, model pembelajaran discovery learning, dan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II, mulai

dari perencanaan hingga refleksi. Bab ini juga membahas perkembangan prestasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh, serta menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan kepada guru, siswa, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang akan dilakukan peneliti didukung oleh penelitian terkait sebelumnya. Adanya penelitian terkait dapat menjadi sumber rujukan dengan berbagai faktor untuk membantu tinjauan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti bisa lebih berhati-hati dalam memilih sumber materi yang ada dengan memilih sumber-sumber yang relevan terkait dengan judul yang ditulisnya untuk menghindari kesamaan. Selain itu, peneliti dapat merujuk pada penelitian terkait ini ketika memutuskan bagaimana melaksanakannya di masa depan. Penelitian-penelitian relevan yang memberikan dukungan terhadap rencana penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian thesis yang dilakukan oleh M Zainuri Munim, tahun 2023, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu.”

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MA Al Amien Ambulu Jember yaitu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdiri dari langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning*. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan

menggunakan model *discovery learning* di MA Al Amien Ambulu Jember yaitu pertama, kegiatan pendahuluan yaitu salam, berdoa, absensi siswa, stimulasi dan pernyataan masalah; kedua, kegiatan inti yaitu “a) pengumpulan data b) pemerosesan data dan c) verifikasi; dan ketiga, kegiatan penutup yaitu generalisasi, memberi tugas individu di rumah dan berdoa serta salam penutup; 3) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MA Al Amien Ambulu Jember yaitu menggunakan evaluasi formatif berupa tes objektif bentuk pilihan ganda dan penilaian sikap.¹

Persamaan dari penelitian ini keduanya menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti adalah Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Penelitian ini membahas mengenai Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ferdi Setiawan, Muh Yunus, Eda Lolo Allo, tahun 2024, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA

¹ M Zainuri, “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu,” 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25289%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/25289/1/TESIS> WATERMARK BARU.pdf.

Madrasah Aliyah Syekh Yusuf (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi).”

Hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata tes keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen yaitu 78.5, lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 68.9. Hasil analisis statistik inferensial terhadap hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal serta kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Dari data hasil analisis tersebut memperlihatkan $t_{hitung} (3.66) > t_{tabel} (2.001)$. Kemudian dilakukan juga uji signifikansi dengan menggunakan uji Effect Size dan di peroleh hasil uji signifikansi dengan nilai d sebesar 0.94 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf pada materi pokok laju reaksi.²

Persamaan dari penelitian ini keduanya menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya yaitu pada

² Ferdi Setiawan, Muh Yunus, and Eda Lolo Allo, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)” 8, no. 2 (2024): 30–38.

penelitian sebelumnya tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiana Nurjannah Rifai, Hidayat, tahun 2025, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 060928.”

Hasil penelitian ini yaitu: hasil uji hipotesis, rata rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 77,66, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 62,16. Selain itu, aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning menunjukkan tingkat keaktifan yang signifikan dengan nilai rata-rata 76,30. Penggunaan model

Discovery Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya.³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³Tiana Nurjannah Rifai, “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 060928,” Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025

Persamaan dari penelitian ini keduanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi pustaka.

4. Penelitian dilakukan oleh Siska Dwi Aristianti, Fauziyah Kemala Sari, Catur Meinisa Inayati, Izza Taqiya, Fina Fakhriyah, Nur Fajrie, tahun 2025, yang berjudul “Penerapan Model PBL Tipe Window Shopping Berbantu Media Padlet Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 2 Keling.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis PBL berbantu media padlet terhadap hasil belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Berdasarkan siklus terlihat bahwa nilai rata-rata hasil analisis pre-test rata-rata 55,5 dan hasil analisis post-test rata-rata 69,18.⁴

Persamaan dari penelitian ini keduanya menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Adapun perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

5. Penelitian dilakukan oleh M. Khair dan Noor Azmah Hidayati, tahun 2025, yang berjudul “Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran

⁴ Siska Dwi Aristianti,dkk, “Penerapan Model PBL Tipe Window Shopping Berbantu Media Padlet Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 2 Keling,” Volume 11 No. 1, February 2025

Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif.”

Temuan menunjukkan bahwa modulss ajar yang mengintegrasikan media visual dan teknologi interaktif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan relevan bagi siswa. Selain itu, peran guru sangat krusial dalam menggunakan variasi metode dan memberikan umpan balik konstruktif. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dalam pendidikan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa. Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan dapat lebih bermakna dan membantu siswa memahami warisan budaya dalam konteks kehidupan modern.⁵

Persamaan dari penelitian ini keduanya meneliti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapapun perbedaan yaitu pada

penelitian sebelumnya menggunakan metode dan memberikan umpan balik konstruktif.

6. Penelitian skripsi oleh Munawir Adinda, Nurhabibah Nasution Laili dan Farichatus Sholihah, tahun 2025, yang berjudul “Contextual

⁵ M Khair and Noor Azmah Hidayati, “Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif,” 2025.

Teaching and Learning Strategi untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa MI pada Mata Pelajaran SKI.”

Hasil penelitian ini yaitu Tujuan penelitian ini adalah diharapkan siswa bisa memahami nilai-nilai luhur yang terkandung didalam materi ajar serta bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan, dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah dan dokumen dokumen tertulis. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disini yakni dengan mengumpulkan data sekunder yang mana pengumpulan data dilakukan tidak secara langsung kepada objek yang bersangkutan.⁶

Persamaan dari penelitian ini keduanya meneliti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapapun perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif dengan menerapkan

metode penelitian kepustakaan (*library research*) metode kualitatif dengan desain deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶ Adinda Nurhabibah Nasution and Laili Farichatus Sholihah, “CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MI PADA MATA PELAJARAN SKI” 11, no. 1 (2025): 14–30.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu.	M Zainuri Munim (2023)	Model pembelajaran <i>Discovery learning</i> dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas.	Pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti adalah akhlak sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi).	Ferdi Setiawan, Muh Yunus, Eda Lolo Allo (2024)	Model pembelajaran <i>Discovery learning</i> dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas.	Penelitian sebelumnya tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan prestasi belajar.

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Tiana Nurjannah Rifai, Hidayat, Pengaruh Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 060928	Tiana Nurjannah Rifai dan Hidayat, (2025)	Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pada	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi pustaka.
4.	Penerapan Model PBL Tipe Window Shopping Berbantu Media Padlet Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 2 Keling	Siska Dwi Aristianti, Fauziyah Kemala Sari, Catur Meinisa Inayati, Izza Taqiya, Fina Fakhriyah, Nur Fajrie, (2025)	Metode kualitatif dengan desain deskriptif. Adapapun perbedaan yaitu kebudayaan islam.	Pada penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran sejarah
5.	Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif	M. Khair dan Noor Azmah Hidayati, (2025)	Meneliti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode dan memberikan umpan balik konstruktif.
6.	<i>Contextual Teaching and Learning</i> Strategi untuk	Munawir Adinda, Nurhabibah Nasution	Meneliti pada mata pelajaran sejarah	Penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif

No.	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	meningkatkan Minat Belajar Siswa MI pada Mata Pelajaran SKI	Laili dan Farichatus Sholihah, (2025)	kebudayaan islam.	dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (library research) metode kualitatif dengan desain deskriptif.

B. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kata “Model” sepadan dengan kata “Pola” yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.⁷ Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

⁷ M.Pd.I Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., *Model Discovery Learning Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2022, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Model *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana memfokuskan proses pengajaran siswa dengan cara menemukan sesuatu pengetahuan lewat siswa tersebut. Jerome Bruner pertama kali mencetus model pembelajaran *Discovery Learning* pada tahun 1960-an.⁸ Menurut Bruner *Discovery Learning* pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa sehingga secara tidak langsung memberikan hasil yang paling baik. Selain itu Bruner mengatakan seharusnya siswa dalam belajar berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep dan prinsip serta mereka dituntut untuk memperoleh pengalaman dan melakukan percobaan yang mengijinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri.⁹

Hammer juga menyebutkan bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri.¹⁰ Sedangkan menurut Durajad model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.¹¹

⁸ Anna Ilmiati, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 1768–76, <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.2989>.

⁹ Ilmiati.

¹⁰ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* (2021), <https://doi.org/10.22373/jm.v1i3.5821>.

¹¹ Putri Ayuanisah, "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar." Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023.

Menurut Annurrahman dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.¹²

Menurut Larasati mengatakan bahwa *Discovery Learning* sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa.¹³ Sejalan dengan Fahrurrozi yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan cara mengajar yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.¹⁴ Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif, yang dimana siswa lebih banyak berperan untuk mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

¹² Muhammad Fikri Sunarto, "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreatifitas Peserta didik," *urnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 21, no. 2 (2022): 94–100.

¹³ Musyaffa Luthfi and Fitria Rosmi, "Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Pada Materi Ekosistem Melalui Metode *Discovery learning* Di SD Lab School FIP UMJ," 2024, 153–59.

¹⁴ Salam, Ali Sunarso, and Saiful Ridlo, "*The Influence of Discovery Learning Model on Motivation, Creative Thinking Ability, and Students' Learning Outcomes in Science Education for Grade V Elementary School*," *International Journal of Research and Review* 10, no. 7 (2023): 621–31, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230773>.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Discovery Learning bertujuan mendorong siswa untuk aktif mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sehingga mereka mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, eksperimen, dan diskusi.

2. Meningkatkan Kemandirian dan Keaktifan Belajar

Model ini menempatkan siswa sebagai subjek utama yang belajar secara mandiri, menemukan konsep atau prinsip baru melalui pengalaman langsung, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar yang tinggi.

3. Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar

Discovery Learning dirancang agar siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam dan tahan lama karena diperoleh melalui proses penemuan sendiri, bukan sekadar menghafal.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan analitis siswa.

4. Meningkatkan Keterampilan

Meningkatkan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

5. Menumbuhkan Motivasi dan Minat Belajar

Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, *Discovery Learning* juga bertujuan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan model ini dianggap unggul. Thorset menyatakan bahwa adanya keunggulan dari model ini, yang di antaranya adalah: ¹⁶

1. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
3. Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.
4. Mempersonalisasi pengalaman belajar.

¹⁵ Onik Farida Febrianti Ronga Kaka, Nila Restu Wardani, Dwi Kurniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 10 Malang,," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 967–77.

¹⁶ Febi Ariani, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi Higher Thinking Skill (HOTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di kelas X Fase E. 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi." (Universitas Jambi, 2023).

5. Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen.
6. Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Meskipun mempunyai banyak keunggulan, tetap saja terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model ini. Roestiyah menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- 1) Siswa harus mempunyai kesiapan yang matang mentak untuk cara belajar ini.
- 2) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode ini.
- 3) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.¹⁷

Wahyudin menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai kelemahan yaitu:

- 1) Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik, padahal setiap peserta didik pasti berbeda kondisi dan kemampuan berpikirnya.

¹⁷ Roestiyah dalam Hermawan, S.Si., M.Pd. (2022). *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, hal. 18. Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari, Bandung.

2) Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

3) Alur proses berpikir yang harus diikuti peserta didik terlalu linier, karena peserta didik telah dipilih terlebih dahulu.¹⁸

d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam melaksanakan model pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang maksimal maka perlu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Menurut Abidin¹⁹ menyatakan bahwa dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu:

1. Stimulasi

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk mengikuti kegiatan penyelidikan yang berguna untuk menjawab kebingungan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ A Maisyarah et al., "Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTSN 1 Kota Payakumbuh," ... *Sadewa: Publikasi Ilmu* ... 1, no. 4 (2023), <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/222%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/222/237>.

¹⁹ Tiopanna Uli Siburian et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024," no. 1 (2024): 94–104.

2. Menyakan Masalah

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyak nya yang relevan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

4. Pengelolaan Data

Siswa megolah data dan informasi yang telah diperoleh baik wawancara, observasi dan sebagainya.

5. Pembuktian

Dengan melakuakan pemeriksaan, siswa dapat membuktikan secara benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif .

6. Menarik Kesimpulan

Siswa menarik kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untul semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

2. Kajian Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Secara umum, hasil belajar adalah perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, dan dapat diukur melalui penilaian sesuai kurikulum. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Menurut Suprijono, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.²¹

Menurut Nugraha hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar.²² Jadi hasil belajar yakni hasil atau data yang didapatkan melalui penilaian kognitif maupun non

kognitif oleh guru yang dimana peserta didik diberikan beberapa macam soal untuk menguji pemahamannya tentang materi yang telah diajarkan.

²⁰ Mely Lia Utama dkk, "Hubungan Kualitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Figh Siswa Mts Roudotul Sholihin Kecamatan Air Hitam Lampung Barat," 2022

²¹ Kamal Hidayat dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Media Power Point Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial Vol.2, No.4 November 2024

²² Lidia Zindarti Nurmia dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Interaktif Powtoon Kelas V SDN 30 Ampena," Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi", Desember 2025. Vol. 5, No. 1 e-ISSN: 2809-4409 pp. 1-8

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom berpendapat taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga macam domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).²³

1) Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan. Ini mencakup proses mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi atau konsep. Ranah ini fokus pada penguasaan konsep dan pengetahuan serta keterampilan berpikir siswa dalam mengolah informasi.

2) Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, nilai, motivasi, dan emosi individu. Ini mencakup perubahan sikap dan perkembangan emosional siswa, termasuk kesadaran, penerimaan, penilaian, dan internalisasi nilai-nilai yang mempengaruhi tingkah laku dan interaksi sosial.

3) Ranah psikomotorik fokus pada keterampilan fisik dan kemampuan melakukan tindakan atau gerakan tertentu. Ini

²³ Zainudin, “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik,” 2023.

meliputi keterampilan motorik dan manipulatif yang diperoleh melalui praktik dan pengalaman langsung, seperti menulis, melukis, menari, atau mengoperasikan alat. Ranah ini merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif yang diwujudkan dalam tindakan nyata.²⁴

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang perjalanan umat Islam sepanjang sejarah yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, politik, ekonomi, seni, ilmu pengetahuan, dan budaya yang lahir dari ajaran Islam dan berkembang di berbagai wilayah. Mata pelajaran ini menggali sejarah masyarakat pra-Islam, masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah, hingga perkembangan Islam di

Indonesia. Sejarah kebudayaan Islam bertujuan memberikan gambaran perkembangan perjalanan umat Islam secara berkala untuk membela kemajuan eksistensi manusia berdasarkan syariah, nilai-nilai luhur, dan aqidah.²⁵

²⁴ Rizky Pratama Putra dkk, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research Volume 2, Nomor 1, Januari 2024; 149-158

²⁵ Akhyarur Rijal, "Penerapan Alat-Alat Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 2, no. January (2025): 77-83.

Sejarah secara etimologis berasal dari bahasa Arab "syajarah" yang berarti pohon, melambangkan sesuatu yang berakar dan berkembang. Secara istilah, sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting yang akan dikenang sepanjang waktu.²⁶ Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang dalam kehidupan sosial umat Islam. Islam dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berarti agama, tetapi juga mencakup kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam dan rujukan ajaran Islam sebagai dasar nilai dan norma dalam sejarah tersebut.²⁷

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam sebagai dasar pandangan hidup (*way of life*) yang membentuk karakter dan kepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengetahui asal-usul, perkembangan, dan peranan kebudayaan/peradaban Islam serta tokoh-tokoh berprestasi

²⁶ Taufik Kurniawan, Hasan Asari, and Syamsu Nahar, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)," *Jurnal At-Tazakki* 3, no. 2 (2020): h.236.

²⁷ Syamsul Bakri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, M. Agus Wa (Jawa Tengah: EFUDEPRESS Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

dalam sejarah Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam di Indonesia.

- 3) Mengambil nilai-nilai kearifan, moral, dan hikmah dari sejarah Islam yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, sikap, dan watak peserta didik.²⁸

Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nahdliarul Arifin Siswa Kelas XI yaitu sebagai berikut:

1. Peran Umat Islam Pada Masa Penjajahan
2. Peran Umat Islam Pada Masa kemerdekaan
3. Peran Umat Islam Pascakemerdekaan

c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam berperan strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa,

berbudi pekerti luhur, dan berkarakter bangsa. Mata pelajaran ini juga berfungsi sebagai media sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi,

tanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁹

²⁸ Aminah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *Tesis*, 2020, 1–138.

²⁹ Aminah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan penelitian ini dalam memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nadlatul Arifin Ambulu Jember. Penelitian ini mengkaji peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti dengan mendeskripsikan nya dengan kata-kata dan bahasa. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi verbal atau tertulis serta perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajar dapat menjadi lebih baik.² Dalam penelitian ini

¹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

² Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

bentuk penelitian tindakan yang digunakan adalah peneliti bertindak sebagai guru, kemudian untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas XI yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Nadlatul Arifin Ambulu Jember.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) eksperimental, dimana penelitian yang bertujuan menguji efektivitas berbagai teknik, strategi, atau metode pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menemukan cara yang paling efektif dan efisien mencapai tujuan instruksional.³

Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan model yang di kemukakan oleh Kurt Levin. Siklus dalam model Kurt Levin terdiri dari (1) Perencanaan (*Plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observer*), (4) refleksi (*reflect*). Dalam tahapan ini, berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Secara tertulis: Perencanaan → Pelaksanaan dan Observasi → Refleksi → Revisi → Perencanaan yang sudah direvisi → Pelaksanaan dan Observasi → refleksi → dan seterusnya, sampai penelitian tercapai.⁴

Desain siklus ini dipilih karena model ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh guru, karena disusun secara sederhana dan

³ Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.

⁴ Maliasih, Hartono, and P Nurani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2021): 222–26.

sistematis. Model ini juga cukup fleksibel, sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi kelas yang berbeda-beda. Selain itu, pendekatan ini mendorong perbaikan berkelanjutan melalui tahapan yang berulang, serta melibatkan siswa secara aktif dan membantu guru mengumpulkan data pembelajaran secara menyeluruh.

B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, yang berlokasi di Jl. Watu Ulo Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi kelas XI di MA Nahdlatul Arifin Ambulu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasar observasi mandiri yang dilakukan peneliti di MA Nahdlatul Arifin Ambulu belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2) Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI pada semester genap 2024/2025 menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian terlaksana terhitung dari bulan pertama hingga akhir.

3) Subjek Penelitian

Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai observer dan siswa kelas XI MA Nahdlatul Arifin yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswi dan 13 siswa. Di bawah ini adalah daftar subjek penelitian:

Tabel 3.1

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

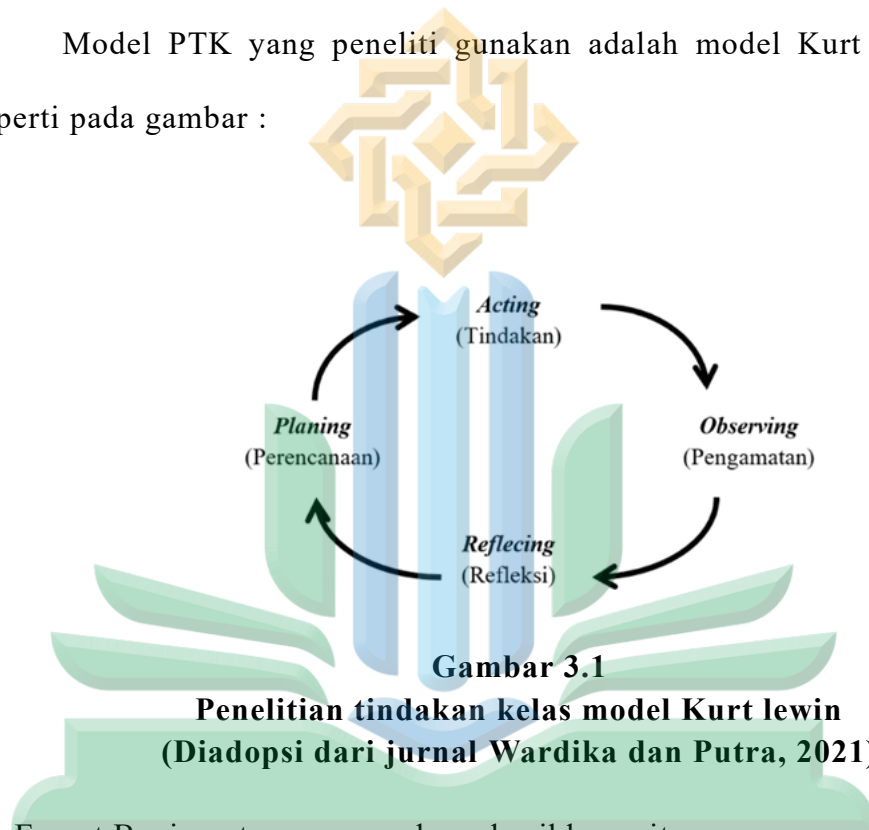
No	Nama	No	Nama
1.	AHMAD BAHRUL U.	14.	M. AIDIL M.
2.	ASRIYATUL M.	15.	M. BAHRUL R.A.
3.	AZKA WARISUL M.	16.	M. MUGHNIL L.
4.	DZAKY RAUF P.H.	17.	M. SYAMSUL A.
5.	EKA KHOLIFATUL J.	18.	MOCH. AGUNG N.
6.	EMILIYA MAGHFIROH	19.	MUH. ARVO Z.
7.	FISELLA DIVA D.J.	20.	MUHAMMAD FAIZAN
8.	FRISTINA AISYAH	21.	M. NAILUL A.R.
9.	ILMA MAZIDA T.	22.	NAFI'ATUL FITRIYAH
10.	INTAN SETYAWAN	23.	RISKA
11.	IQBAL HAQIQI A.	24.	SILVI NAHDIA
12.	KAFIL MAHDI A.	25.	SOFI CHOIRUN N.
13.	KHUSNUL KHOTIMAH	26.	USMAN MAOLANA

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Levin yang terdiri dari tiga langkah yaitu: (1)

Perencanaan (*Plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observer*), (4) refleksi (*reflect*).⁵ Penggunaan refleksi pada siklus I menjadi acuan yang akan digunakan pada siklus selanjutnya yang ditentukan untuk menyempurnakan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Model PTK yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin, seperti pada gambar :



Empat Bagian utama yang ada pada siklus yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusinya.
2. Pindakan (*acting*) yaitu sesuatu yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

⁵ Maliasih, Hartono, and Nurani.

3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang nantinya akan direvisi terhadap rencana sebelumnya.⁶

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan Siklus Penelitian PTK ini melalui 2 siklus untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI menggunakan model pembelajaran *Discovry Learning*.

Berikut merupakan pelaksanaa siklus penelitian yang akan digunakan pada setiap siklus:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama adalah menetapkan topik utama pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu Capaian Pembelajaran, Alur

Tujuan Pembelajaran, pertanyaan pemantik, dan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, menyiapkan sumber belajar berupa buku Akidah

Akhlak kelas XI sebagai referensi utama. Kemudian, menyusun modul ajar

⁶ I W G Wardika and IPSA Putra, "Use of the Google Classroom App in an Effort To Improve Student Learning Outcomes on Matrix Subjects," *Paedagoria: Jurnal Kajian ...* 6356 (2021): 8–16,
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/3343%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/download/3343/pdf>.

yang memuat judul materi, identitas modul, sarana dan prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran, serta komponen inti berupa Alur Tujuan Pembelajaran, pertanyaan pemantik, rangkaian kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), dan asesmen. Peneliti juga merancang dua jenis lembar observasi, yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, disusun alat evaluasi berupa game Educaplay dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Terakhir, mempersiapkan perlengkapan pendukung untuk penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap pelaksanaan:

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga

menjelaskan alur kegiatan belajar yang akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kemudian, guru menampilkan PowerPoint tentang materi peran umat islam pada masa kemerdekaan, lalu menjelaskan isi materi tersebut sambil berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing berisi 5–6 orang. Guru menyiapkan perangkat seperti

laptop atau HP untuk digunakan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah kegiatan selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Terakhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Tahap Pengamatan:

Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara observasi atau mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam.

3. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi merupakan kegiatan menganalisis kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I hasil yang didapat dari penelitian dikumpulkan lalu dianalisis oleh peneliti. Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk melihat kegiatan yang telah dilaksanakan selama penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan, apakah masih perlu dilakukan perbaikan dan melaksanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Penerapan siklus II merupakan penyempurnaan dari tahapan siklus I, sehingga kekurangan yang dilakukan di siklus I dapat diperbaiki pada tahapan siklus II ini. Pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I sama dan perbedaan antara siklus I dan siklus II biasanya ditemukan pada fase refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan memadai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi mengumpulkan data dengan melihat langsung pada situasi yang terlihat pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan orang yang akan diobservasi. Instrumen

observasi digunakan oleh peneliti sebagai garis besar untuk melakukan observasi, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan model discovery learning.

2. Tes tertulis

Tes tulis ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pretest adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik, karena butir-butir soalnya dibuat

yang mudah-mudah. Sedangkan *posttest* adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah di ajarkan kepada para peserta didik dan biasanya soal ini dibuat sama dengan naskah awal.

3. Lembar Wawancara

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang membuat catatan penting tentang masalah yang diteliti. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah lengkap, dan sah. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Nadlatul Arifin Ambulu Jember. Dokumentasi dapat berupa foto-foto saat wawancara, observasi dan data lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif yang berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran-gambaran

proses penelitian. Data kuantitatif meliputi data statistik yang meliputi rata-rata, nilai maksimum/minimum, standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

Dalam menganalisis data pada nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap siklus menggunakan gain skor. Gain skro adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.⁷

Cara untuk mengetahui sesilisih tersebut menggunakan Normalized Gain.⁸

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{pretest} - \text{post test}}{100 - \text{pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan:

g-tinggi : nilai $g \geq 0,70$

g-sedang : nilai $0,70 > g \geq 0,30$

g-rendah : nilai nilai $g < 0,30$

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawatkan secara ilmiah, dilakukan uji keabsahan terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi

⁷ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024.

⁸ Sukarelawan, Indratno, and Ayu.

sumber merupakan proses validasi data dengan cara mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik adalah penggunaan beragam metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Peneliti memverifikasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang sebenarnya. Langkah ini dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Indikator kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah meningkatnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nadlatul Arifin Ambulu Jember pada setiap siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika pada siklus terakhir, $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

I. Tim Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat tiga pihak yang berperan penting, yaitu peneliti, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan dosen pembimbing. Peneliti bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan proposal, perencanaan tindakan, pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, hingga pengumpulan dan analisis

data. Peneliti juga menyusun laporan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian di kelas. Guru membantu memberikan informasi mengenai kondisi awal siswa dan kelas, serta turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, membantu pengumpulan data, dan memberikan masukan selama proses refleksi agar tindakan pembelajaran dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Sementara itu, dosen pembimbing berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dosen pembimbing memberikan masukan dalam perencanaan tindakan, penyusunan instrumen, hingga penulisan laporan akhir, serta memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah dan etika penelitian yang berlaku.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian akan di tampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan												Indikator Capaian			
		Nov 2024		Des 2024		Jan 2025		Feb 2025				Maret 2025					
		3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2		3	4	
1	Penelitian awal/																Terlaksananya observasi, diperoleh data

No	Kegiatan	Bulan														Indikator Capaian
		Nov 2024		Des 2024		Jan 2025		Feb 2025				Maret 2025				
		3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Observasi dan wawancara															dokumentasi, terpilihnya subyek
2	Pengajuan Judul															Validasi judul penelitian
3	Membuat Matrik penelitian															Proposal Penelitian disetujui

No	Kegiatan	Bulan								Indikator Capaian
		April 2025				Mei 2025				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
4	Membuat proposal penelitian									Proposal Penelitian disetujui
5	Pengembangan desain penelitian									Proposal penelitian telah disetujui dan seminar
6	Pengurusan ijin penelitian									Adanya izin Penelitian
7	Pengembangan intrumen penelitian									Draf Instrumen Penelitian
8	Perencanaan siklus I									Rencana tindakan yang siap dilaksanakan
9	Pelaksanaan siklus I									Terlaksananya tindakan siklus I, terkumpulnya data PTK
10	Evaluasi dan refleksi Siklus I									Terkumpulnya data secara lengkap, data siklus I yang telah terolah

No	Kegiatan	Bulan								Indikator Capaian
		April 2025				Mei 2025				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
11	Perencanaan tindakan siklus II									Rencana ulang tindakan yang siap dilaksanakan
12	Pelaksanaan Siklus II									Terlaksananya tindakan siklus II, terkumpulnya data PTK
13	Evaluasi dan refleksi Siklus II									Terkumpulnya data secara lengkap, data siklus II yang telah terolah
14	Penulisan draf laporan									Draf laporan penelitian yang disetujui



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Ambulu Jember. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 April 2010 dan berlokasi di Jalan Watu Ulo Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin telah memperoleh akreditasi dengan predikat B.

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

No. Statistik Madrasah	131235090068
No. Pokok Sekolah Nasional	20580302
No. Urut Sekolah	0569
Akreditasi Madrasah	B
No. Akte Pendirian	AHU-335.AH.02 01.TAHUN 2011
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Watu Ulo Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. ID 68172
NPWP Madrasah	90.755.556.9-626.000
Nama Kepala Madrasah	BAHRUL ULUM, S.Pd.I
No. Tlp/Hp	0856 4582 1134
Luas Tanah	3650 m ²
Luas Bangunan	384 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

Visi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember yaitu
“Terwujudnya Lulusan yang Berkualitas Berakhlak Mulia dan Berwawasan Luas.”

Adapun indikator dari visi tersebut diantaranya adalah:

- a. Berkualitas, yaitu; memiliki kemampuan untuk memasuki perguruan tinggi negeri dan swasta, miliki kemampuan diri untuk diterima dalam dunia kerja, mampu meraih kejuaraan dalam berbagai event lomba baik bidang akademis maupun non akademis
- b. Berakhlak mulia, yaitu bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Berwawasan luas, yaitu mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi dengan bakat dan minat.

Misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember yaitu

“Mencetak lulusan yang berkualitas, keluasan ilmu dan kekokohan akidah serta keluhuran akhlak.”

Adapun indikator dari misi tersebut diantaranya adalah:

- a. Mempersiapkan lulusan yang berkualitas, yaitu; mencerdaskan siswa dalam bidang akademik, mendukung siswa untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi favorit di wilayah Kabupaten Jember dan Sekitarnya, serta memotivasi siswa untuk prestasi

dalam *event* berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kota.

- b. Mempersiapkan keluasan ilmu yaitu; unggul dalam keluasan ilmu dan agama, serta unggul dalam bidang penerapan mata pelajaran diantaranya perlombaan olimpiade, aksioma dan komputer
- c. Mempersiapkan kekokohan akidah yaitu, penanaman akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*, serta mencetak kader kepemimpinan islami
- d. Mempersiapkan keluhuran akhlak, yaitu; membiasakan berbicara sopan, membiasakan sholat berjamaah, serta membiasakan taat pada peraturan.

Tujuan Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember yaitu:

- a. Tujuan secara umum Meningkatkan kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- b. Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum MA Nahdlatul Arifin, maka secara khusus yaitu:

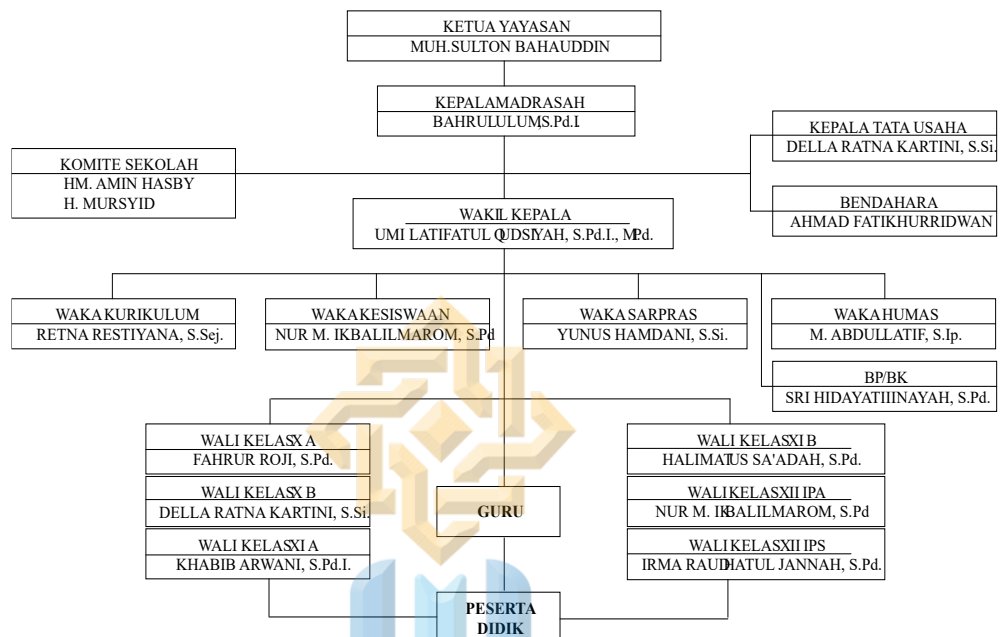
- 1) Mempersiapkan anak didik yang bertaqwa Kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berprestasi dibidang olahraga, seni dan berkualitas.
- 4) Membekali anak didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan anak didik sikap ulet, dan gagah dalam berkompetisi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Memotifasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 7) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 8) Optimasi pengembangan diri dan hal minat dan bakat siswa melalui program dan Extra Kulikuler (Pramuka, PMR, Seni, Olahraga, dan Keterampilan lain) sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang dinilai secara Optimal.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu

Jember dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi Madrasah

4. Kondisi SDM, Sarana, dan Prasarana

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Ambulu Jember. Mayoritas siswa adalah santri yang berasal dari Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang terletak tidak jauh dari madrasah tersebut, sementara sebagian lainnya merupakan siswa dari penduduk sekitar desa. Di antara para santri, banyak yang berasal dari luar Kota Jember bahkan luar Provinsi Jawa Timur, seperti dari Lampung, Kebumen, Bandung, dan lain-lain. Total jumlah siswa mencapai 250 orang, terdiri dari 109 siswa laki-laki dan 141 siswi perempuan.

a. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin

Ambulu Jember akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan Madrasah

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
1	Bahrul Ulum, S.Pd.I	✓		S1		✓
2	Umi Latifatul Qudsiyah, S.Pd.I., M.Pd.		✓	S2		✓
3	Fahrur Roji, S.Pd.	✓		S1	✓	
4	Edi Khoirunni'am, S.Ag.	✓		S1	✓	
5	Khabib Arwani, S.Pd.I	✓		S1	✓	
6	Retna Restiayan, S.Sej.		✓	S1		✓
7	Irma Raudhatul Jannah, S.Pd.		✓	S1		✓
8	Sri Hidayati Iinayah, S.Pd.		✓	S1		✓
9	Yunus Hamdani, S.Si.	✓		S1	✓	
10	Reni Dwi Astutik, S.Pd.		✓	S1	✓	
11	M. Abdul Latif, S.Ip.	✓		S1	✓	
12	Halimatus Sa'adah, S.Pd.		✓	S1		✓
13	Della Ratna Kartini, S.Pd.		✓	S1	✓	
14	Nur M. Ikbailmarom, S.Pd.	✓		S1		✓
15	Muhammad	✓		SMA		✓

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
	Arik Ramadhan					
16	Ahmad Fatikhurridwan	✓		SMA		✓
17	Khuswatun Hasanah		✓	SMA		✓
18	Septia Ningrum		✓	SMA		✓
19	Umi Safirotul Hasanah		✓	SMA		✓
JUMLAH		9	10		7	12

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Sarana	Jumlah Tahun Terbaru
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Waka	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Kelas	6
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Labotarium IPA	-
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-
9	Ruang Laboratorium Komputer	1
10	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1
11	Masjid	1
12	Aula/ Gedung serbaguna	1
13	Ruang Bursa Kerja Online	1
14	Ruang BP/ BK	1
15	Ruang Ekstra Skill	1
16	WC	4
17	Studio Musik	-

B. Hasil Penelitian

Kegiatan prapenelitian atau tahap awal pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November hingga 7 Desember 2024. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin untuk memahami kondisi sekolah, mengenal para guru yang mengajar di sana, serta mengetahui lingkungan sekolah secara umum, sehingga saat penelitian berlangsung, peneliti sudah memiliki gambaran dan tidak merasa asing. Selain itu, peneliti juga mengurus surat izin penelitian, menyusun instrumen penelitian, menyiapkan berbagai keperluan pendukung penelitian, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran di kelas yang diteliti dan memperkenalkan model pembelajaran *Discovery Learning* kepada siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun kelas yang dijadikan objek penelitian di MA Nahdlatul Arifin adalah kelas XI yang terdiri dari 26 siswa, dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pada tanggal 2 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas XI. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, serta mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran dan berbagai permasalahan yang muncul di kelas. Pertanyaan dalam wawancara

mencakup tanggapan siswa dan guru serta kendala yang dihadapi selama prose pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nahdlatul Arifin, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memberikan perhatian saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.
2. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas.
3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum familiar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan baru mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI di MA Nahdlatul Arifin, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mereka menganggap pelajaran tersebut membosankan.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih banyak yang berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah ceramah dan penugasan, yang dianggap

monoton dan menyebabkan siswa merasa bosan serta mengantuk selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada tanggal 3 dan 4 Desember 2024, peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, termasuk metode yang digunakan guru, respons siswa, serta suasana pembelajaran secara umum. Data hasil pengamatan selama kegiatan observasi awal ini diperoleh melalui instrumen lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil dari observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	1. Tempat duduk masing – masing siswa	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing sesuai dengan denah tempat duduk siswa.
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	Dari pengamatan peneliti sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru.
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran	
	1. Menjawab Pertanyaan guru	Dari pengamatan peneliti para siswa yang ditanya mampu

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
		untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	2. Mendengarkan Penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai.	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penjelasan Materi Pembelajaran	
	1. Memperhatikan penjelasan materi pembelajaran	Di awal-awal guru menjelaskan, masih terdapat banyak yang ngobrol, baru setelah ditegur oleh guru mereka memperhatikan.
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi	Dari pengamatan peneliti, tidak ada siswa yang bertanya saat proses penjelasan materi.
	3. Interaksi antar siswa	Dari pengamatan peneliti, tidak ada interaksi antar siswa karena pembelajaran terfokus kepada mengisi LKS.
	4. Interaksi antara siswa dan guru, siswa dan materi pelajaran	Dari pengamatan peneliti, terjadi interaksi antara siswa dan guru pada saat ada soal di LKS yang tidak memiliki jawaban, sehingga serempak semua siswa menanyakan hal itu kepada guru.
	5. Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Dari pengamatan peneliti semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	6. Mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan	Dari pengamatan peneliti, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, namun tidak ada siswa yang mengemukakan pendapatnya.
	7. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru	Dari pengamatan peneliti, hanya sebagian kecil yang mencatat penjelasan guru, sebagian besarnya hanya mendengarkan saja.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
	8. Mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru.
	B. Pemanfatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Media/sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Sehingga interaksi siswa terpusat kepada buku paket dan LKS.
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	Penggunaan media/sumber belajar yang hanya berupa buku paket dan LKS, sudah menjadi kebiasaan dan biasa saja bagi siswa pada mata pelajaran SKI, sehingga belum ada hal baru, seperti pemanfaatan media powerpoint melalui alat seperti infokus.
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Terlihat dari pengamatan peneliti bahwa sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, ini terlihat dari hanya satu atau dua orang yang tidak mengerjakan LKS, sebagian besarnya mengerjakan.
	C. Penilaian proses	
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
	D. Penggunaan Bahasa	
	1. Mengemukakan pendapat	Tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
	2. Mengajukan pertanyaan	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait mata pelajaran.
	Penutup	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Tidak ada siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Interaksi antara guru dan siswa masih terbatas, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tergolong rendah. Suasana kelas cenderung pasif, sehingga siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya, yang menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena metode yang digunakan cenderung monoton, seperti ceramah dan penugasan, maka pada siklus I ini dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini dipilih karena

berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi.¹

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*). Guru disiapkan untuk mengubah perannya dari satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator, sedangkan siswa didorong untuk aktif dalam menemukan informasi dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*, yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan

(*generalization*).² Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi dan menyusun kesimpulan secara mandiri, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keaktifan

¹ Dr. Syamsidah, M.Pd. Dr. Jusniar, M.Pd. Dra. Ratnawati T., M. Hum. Dr. Amir Muhiddin, *Model Discovery Learning*.

² Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., *Model Discovery Learning Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah*.hal 51-60

dalam diskusi, serta antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai alternatif metode untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*), dengan melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menetapkan topik utama pembelajaran

- a) Menetapkan Capaian Pembelajaran

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Sejarah Kebudayaan Islam fase F (kelas XI), peserta didik mampu menganalisis mampu menggunakan sumber primer dan/atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan,

tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

b) Menetapkan Alur Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan Capaian Pembelajaran diatas, maka dapat ditetapkan Alur Tujuan Pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat menganalisis biografi singkat tokoh umat islam pada masa penjajahan. 2) Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh umat islam pada masa penjajahan sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat juang tinggi. 3) Peserta didik dapat meneladan sikap semangat juang tinggi tokoh umat islam pada masa penjajahan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Menetapkan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menerima materi, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pertanyaan ini dirumuskan dengan baik dan relevan dengan topik pembelajaran yang akan

disampaikan. Pertanyaan pemantik yang sesuai yaitu: 1) Bagaimana sikap seorang siswa yang meneladani sikap semangat juang para tokoh umat islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

d) Menetapkan materi pembelajaran

Materi yang akan diajarkan adalah Peran Umat Islam pada Masa Penjajahan.

2) Menyiapkan sumber belajar berupa buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI

Sumber belajar yang digunakan yaitu berupa buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, tahun terbit 2020.

3) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan model dan materi pembelajaran

Isi modul terdiri dari: 1) judul materi Peran Umat Islam pada Masa Penjajahan. 2) identitas modul yang terdiri dari nama penyusun yaitu Robiatun Nisa, satuan pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember, kelas yaitu XI (sebelas), mata pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, alokasi waktu yaitu 60 menit (2 JP), tahun penyusun yaitu 2025. 3) sarana dan prasarana seperti alat yaitu laptop dan LCD

proyektor, lingkungan belajar yaitu ruang kelas, bahan ajar dan media yaitu buku, power point, dan referensi lain. 4) target siswa merupakan kelas XI fase F. 5) model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*. 6) metode pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran yaitu saintifik, metode pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi. 7) komponen inti antara lain alur Tujuan Pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 8) asesmen/ penilaian (tes).

- 4) Merancang lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*

a. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Berisikan beberapa pernyataan aspek yang akan dinilai yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pernyataan-pernyataan tersebut yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan memastikan kesiapan siswa. Apersepsi diberikan untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan awal sekaligus membangkitkan minat dan motivasi belajar. Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran

serta menjelaskan model *Discovery Learning* yang akan digunakan.

Media atau alat bantu yang sesuai ditampilkan untuk mendukung pemahaman. Selama proses, guru memusatkan perhatian siswa, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengelola pembelajaran sesuai langkah-langkah *Discovery Learning*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Antusiasme siswa menjadi bagian dari penilaian keterlibatan mereka. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan materi dan evaluasi berdasarkan indikator yang ditetapkan.

b. Lembar observasi kegiatan belajar siswa

Berisikan beberapa pernyataan mengenai jenis kegiatan yang akan dinilai yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pernyataan-pernyataan tersebut yaitu Siswa duduk di tempatnya masing-masing dengan kesiapan mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan menerapkan strategi *Discovery Learning*, diawali dengan pemberian stimulus melalui pemutaran video (disesuaikan dengan materi) dan penjelasan mengenai kompetensi yang

akan dicapai. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru dan mencari informasi melalui buku atau sumber lain.

Pada kegiatan inti, siswa mengidentifikasi masalah yang relevan, menyusun pertanyaan, dan mengumpulkan data. Proses ini diiringi dengan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam penerapan model *Discovery Learning*. Siswa terlibat aktif, berdiskusi, dan bekerja sama hingga mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Selama pembelajaran, siswa memanfaatkan media yang disediakan, berpartisipasi dalam icebreaking, dan menunjukkan ketekunan dalam mempelajari sumber belajar. Pada tahap penilaian proses, siswa mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dengan benar, dan menunjukkan keterlibatan aktif. Kegiatan diakhiri dengan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

5) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Perlengkapan yang dibutuhkan yaitu laptop, LCD proyektor dan lembar evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan di kelas XI MA Nahdlatul Arifin yang terdiri dari 26

siswa, yaitu 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum menerapkan model pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal mereka terhadap materi yang akan dipelajari. *Pretest* ini dilaksanakan pada setiap awal siklus, dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 17 siswa (65%) yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah, yaitu 75%, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai standar tersebut. Padahal, target kelulusan yang ditetapkan adalah 80% siswa tuntas.

Praktik pembelajaran *Discovery Learning* ini dilaksanakan selama empat pertemuan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Hari jum'at tanggal 02 Mei 2025 dilakukan pertemuan pertama selama 2 jam pelajaran (2x40 menit) dengan melaksanakan *pretest* serta pengenalan model pembelajaran

Discovery Learning untuk menjelaskan materi tentang Peran Umat Islam pada Masa Kemerdekaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

a) Kegiatan awal

Untuk memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran serta memastikan kesiapan belajar

siswa. Selanjutnya, tujuan pembelajaran yang akan dilakukan disampaikan oleh guru terlebih dahulu agar siswa memahami arah dan harapan dari proses belajar tersebut.

b) Kegiatan inti

Pada jam pelajaran pertama dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan belajar siswa, pada jam selanjutnya guru mengenalkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menjelaskan materi peran umat islam pada masa kemerdekaan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak kemudian meminta setiap kelompok mencari biografi tentang tokoh yang berperan pada masa kemerdekaan.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai topik yang telah dibahas atau seputar model pembelajaran *Discovery Learning* kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pertemuan ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Hari jum'at tanggal 09 Mei 2025 dilakukan pertemuan kedua selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning dan *posttest*. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

a) Kegiatan awal

Untuk memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran serta memastikan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, tujuan pembelajaran yang akan dilakukan disampaikan oleh guru terlebih dahulu agar siswa memahami arah dan harapan dari proses belajar tersebut.

b) Kegiatan inti

Guru mengulas singkat materi biografi tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan, lalu meminta siswa duduk dalam kelompok sambil mempersiapkan LKS dan laptop. Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh Islam, kemudian guru menjelaskan peran umat Islam serta tokoh-tokoh pejuang dan kontribusinya pada masa kemerdekaan. Siswa aktif bertanya, berdiskusi, serta mengumpulkan informasi terkait peran dan keteladanan tokoh-tokoh tersebut. Selanjutnya, siswa menyimpulkan hasil diskusi, mempresentasikan biografi pahlawan nasional, dan menjelaskan keteladanan para tokoh. Kegiatan ditutup dengan pengerjaan tugas di buku siswa dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi, kemudian membuka sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi hasil belajar dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam bersama peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti berperan sebagai fasilitator, yang membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dan memastikan setiap kelompok tetap fokus pada proses belajar.

Namun, dalam proses pelaksanaan terdapat kendala, terutama pada media pembelajaran. Infokus yang digunakan sering kali tidak berfungsi saat penyampaian materi berlangsung, sehingga peneliti harus berusaha lebih keras untuk tetap

menyampaikan materi secara menarik agar siswa tetap antusias.

Meskipun demikian, peneliti merasa terbantu dengan jadwal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung pada

hari Jumat pukul 07.00 pagi. Kondisi ini sangat mendukung karena secara fisik dan mental siswa masih segar dan fokus. Ditambah lagi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode

pembelajaran yang diterapkan, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Di akhir pertemuan, dilakukan evaluasi berupa *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model *discovery learning*.

1) Hasil observasi

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru :

Tabel 4.5
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkodisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√					√	
2.	Apersepsi	√				√		

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
3.	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√			√			
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai	√				√		
5.	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	√			√			
6.	Penjelasan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√				√		
7.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	√				√		
8.	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	√				√		
9.	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√			√			
10.	Pemberian kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	√				√		
11.	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	√			√			
12.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	√				√		
13.	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	√				√		

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru
Aplikasi Strategi <i>Discovery Learning</i>		
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran	
	Stimulation (pemberian ransangan)	
	Mendengar penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran video tentang (belum diedit)	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buk, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengelolaan data (informasi)	

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa dan juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi guru dan siswa dalam mengamplifikasikan metode <i>discovery learning</i>	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada dua kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
		yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking dan pada saat menampilkan ice breaking terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakan dan meminta penambahan waktu oleh guru
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawab dengan benar
IV	Penutup	
	Keterlibatan dalam memberi kesimpulan	Ada beberapa siswa yang terlibat dalam pemberian kesimpulan

2) Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi Peran Umat Islam pada Masa Kemerdekaan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilannya diukur dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat

dari hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan N-gain. Data hasil belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{pretest} - \text{post test}}{100 - \text{pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan:

g-tinggi : nilai $g \geq 0,70$

g-sedang : nilai $0,70 > g \geq 0,30$

g-rendah : nilai nilai $g < 0,30$

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus I

Nama Siswa	P/L	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gain	Keterangan
AHMAD BAHRUL U.	L	65	70	100	0,142857	Rendah
ASRIYATUL M.	P	55	75	100	0,444444	Sedang
AZKA WARISUL M.	L	65	85	100	0,571429	Sedang
DZAKY RAUF P.H.	L	70	70	100	0	Rendah
EKA KHOLIFATUL J.	P	75	90	100	0,6	Sedang
EMILIYA MAGHFIROH	P	60	90	100	0,75	Tinggi
FISELLA DIVA D.J.	P	60	80	100	0,5	Sedang
FRISTINA AISYAH	P	55	70	100	0,333333	Sedang
ILMA MAZIDA T.	P	55	60	100	0,111111	Rendah
INTAN SETYAWAN	P	60	90	100	0,75	Tinggi
IQBAL HAQIQI A.	L	65	80	100	0,428571	Sedang
KAFIL MAHDI A.	L	85	80	100	-0,33333	Rendah
KHUSNUL KHOTIMAH	P	80	75	100	-0,25	Rendah
M. AIDIL M.	L	70	100	100	1	Tinggi
M. BAHRUL R.A.	L	50	60	100	0,2	Rendah
M. MUGHNIL L.	L	65	85	100	0,571429	Sedang
M. SYAMSUL A.	L	60	75	100	0,375	Sedang
MOCH. AGUNG N.	L	70	85	100	0,5	Sedang
MUH. ARVO Z.	L	80	95	100	0,75	Tinggi

MUHAMMAD FAIZAN	L	75	85	100	0,4	Sedang
M. NAILUL A.R.	P	65	95	100	0,857143	Tinggi
NAFI'ATUL FITRIYAH	P	55	60	100	0,111111	Rendah
RISKA	P	70	85	100	0,5	Sedang
SILVI NAHDIA	P	60	80	100	0,5	Sedang
SOFI CHOIRUN N.	L	75	95	100	0,8	Tinggi
USMAN MAOLANA	P	55	65	100	0,222222	Rendah

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain, diperoleh informasi mengenai tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Dari total 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 19 siswa (73,08%) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tergolong dalam kategori Sedang dan Tinggi, yang mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai ketuntasan belajar.

Secara lebih rinci, terdapat 13 siswa (50%) yang berada pada kategori Sedang dan 6 siswa (23,08%) berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, sisanya 7 siswa (26,92%) berada pada kategori Rendah, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajarnya belum optimal dan masih perlu mendapatkan perhatian serta pendampingan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah mengikuti proses pembelajaran,

dan secara umum, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan bahan refleksi terkait proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mulai memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, mengamati berbagai sumber belajar, serta merumuskan kesimpulan dari informasi yang mereka peroleh secara mandiri.

Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:

1. Masih ada siswa yang belum terbiasa belajar mandiri dalam membangun pemahamannya, sehingga cenderung pasif dalam diskusi kelompok.
2. Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran berbasis *Discovery learning* belum berjalan secara maksimal. Beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengumpulan dan analisis informasi.

3. Berdasarkan hasil evaluasi kognitif, meskipun terjadi peningkatan dibandingkan hasil pretest, sejumlah siswa masih belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II akan dilakukan langkah-langkah perbaikan yang difokuskan pada peningkatan kemandirian belajar siswa, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta strategi yang lebih tepat dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diharapkan melalui upaya tersebut, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang lebih signifikan.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa penerapan model *Discovery Learning* telah memberikan

dampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keterlibatan sebagian siswa dalam diskusi kelompok dan terbatasnya waktu dalam menyelesaikan seluruh tahapan model pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II akan dilakukan langkah-langkah perbaikan yang difokuskan pada peningkatan kemandirian belajar siswa, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta strategi yang lebih tepat dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diharapkan melalui upaya tersebut, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang lebih signifikan.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:

1 Menetapkan topik utama pembelajaran

a Menetapkan Capaian Pembelajaran

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam kelas XI Sejarah Kebudayaan Islam fase F (kelas

XI), peserta didik mampu menganalisis mampu

menggunakan sumber primer dan/atau sekunder untuk

melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan/atau

sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam

bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu

mereka juga mampu menggunakan keterampilan

sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

b Menetapkan Alur Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan Capaian Pembelajaran diatas, maka dapat ditetapkan Alur Tujuan Pembelajaran yaitu:

1) Peserta didik dapat menganalisis biografi singkat tokoh umat islam pada masa penjajahan. 2) Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh umat islam pada masa penjajahan sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat juang tinggi. 3) Peserta didik dapat meneladan sikap semangat juang tinggi tokoh umat islam pada masa penjajahan dalam kehidupan sehari-hari.

c Menetapkan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu mempersiapkan

siswa untuk menerima materi, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pertanyaan ini dirumuskan dengan baik

dan relevan dengan topik pembelajaran yang akan disampaikan. Pertanyaan pemantik yang sesuai yaitu: 1)

Bagaimana sikap seorang siswa yang meneladani sikap

semangat juang para tokoh umat islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

d Menetapkan materi pembelajaran

Materi yang akan diajarkan adalah Peran Umat

Islam pada Masa Penjajahan.

2 Menyiapkan sumber belajar berupa buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI

Sumber belajar yang digunakan yaitu berupa buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, tahun terbit 2020.

3 Menyusun modul ajar yang sesuai dengan model dan materi pembelajaran

Isi modul terdiri dari: 1) judul materi Peran Umat

Islam pada Masa Penjajahan. 2) identitas modul yang

terdiri dari nama penyusun yaitu Robiatun Nisa, satuan

pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin

Ambulu Jember, kelas yaitu XI (sebelas), mata pelajaran

yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, alokasi waktu yaitu 60

menit (2 JP), tahun penyusun yaitu 2025. 3) sarana dan

prasarana seperti alat yaitu laptop dan LCD proyektor,

lingkungan belajar yaitu ruang kelas, bahan ajar dan media

yaitu buku, power point, dan referensi lain. 4) target siswa merupakan kelas XI fase F. 5) model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*. 6) metode pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran yaitu saintifik, metode pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi. 7) komponen inti antara lain alur Tujuan Pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 8) asesmen/ penilaian (tes).

- 4 Merancang lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

- a. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Berisikan beberapa pernyataan aspek yang akan dinilai yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pernyataan-pernyataan tersebut yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan memastikan kesiapan siswa. Apersepsi diberikan untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan awal sekaligus membangkitkan minat dan motivasi belajar. Guru menyampaikan tujuan dan indikator

pembelajaran serta menjelaskan model *Discovery Learning* yang akan digunakan.

Media atau alat bantu yang sesuai ditampilkan untuk mendukung pemahaman. Selama proses, guru memusatkan perhatian siswa, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengelola pembelajaran sesuai langkah-langkah *Discovery Learning*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Antusiasme siswa menjadi bagian dari penilaian keterlibatan mereka. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan materi dan evaluasi berdasarkan indikator yang ditetapkan.

b. Lembar observasi kegiatan belajar siswa

Berisikan beberapa pernyataan mengenai jenis kegiatan yang akan dinilai yaitu kegiatan

belajar yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pernyataan-pernyataan tersebut yaitu Siswa duduk di tempatnya masing-masing dengan kesiapan mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan menerapkan strategi *Discovery Learning*, diawali dengan pemberian

stimulus melalui pemutaran video (d disesuaikan dengan materi) dan penjelasan mengenai kompetensi yang akan dicapai. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru dan mencari informasi melalui buku atau sumber lain.

Pada kegiatan inti, siswa mengidentifikasi masalah yang relevan, menyusun pertanyaan, dan mengumpulkan data. Proses ini diiringi dengan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam penerapan model *Discovery Learning*. Siswa terlibat aktif, berdiskusi, dan bekerja sama hingga mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Selama pembelajaran, siswa memanfaatkan media yang disediakan, berpartisipasi dalam

icebreaking, dan menunjukkan ketekunan dalam mempelajari sumber belajar. Pada tahap penilaian

proses, siswa mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dengan benar, dan menunjukkan keterlibatan aktif. Kegiatan diakhiri dengan

bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- 5 Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Perlengkapan yang dibutuhkan yaitu laptop, LCD proyektor dan lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaa

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilanjutkan ke Siklus II dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa, khususnya bagi mereka yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu:

1) Pertemuan Pertama

Hari jum'at tanggal 16 Mei 2025 dilakukan

pertemuan pertama selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

dengan menggunakan model pembelajran *Discovery Learning* untuk menjelaskan materi Peran Umat Islam Pada

Masa Kemerdekaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

a) Kegiatan awal

Untuk memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran serta memastikan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, tujuan pembelajaran yang akan dilakukan disampaikan oleh guru terlebih dahulu agar siswa memahami arah dan harapan dari proses belajar tersebut. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa diajak untuk melakukan *ice breaking* yaitu “Tebak Fakta”.

b) Kegiatan inti

Guru mengulas secara singkat materi Peran Umat Islam Pada Masa Kemerdekaan menggunakan metode ceramah dengan berinteraksi dengan siswa. Guru menjelaskan bahwa kelompok belajar telah dirubah, kemudian guru meminta siswa agar duduk berkumpul sesuai dengan teman kelompoknya yang baru dan mempersiapkan perangkat untuk memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah semua kelompok siap, guru meminta siswa menyiapkan LKS dan laptop, lalu menayangkan video tentang tokoh-tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan. Guru menjelaskan peran para tokoh

pejuang Islam, kemudian siswa menganalisis keteladanan dan semangat juang mereka sebagai inspirasi. Siswa berdiskusi, mengumpulkan informasi, serta menyimpulkan peran dan kontribusi tokoh-tokoh Islam pada masa kemerdekaan. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi berupa pahlawan nasional, menjelaskan keteladanan mereka, dan mengerjakan tugas atau soal yang ada di buku siswa.

c) Kegiatan penutup

Guru menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi, kemudian membuka sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi hasil belajar dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam bersama peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

Hari jum'at tanggal 23 Mei 2025 dilakukan pertemuan ketiga selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *posttest*. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

a) Kegiatan awal

Untuk memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran serta memastikan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, tujuan pembelajaran yang akan dilakukan disampaikan oleh guru terlebih dahulu agar siswa memahami arah dan harapan dari proses belajar tersebut. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa diajak untuk melakukan *ice breaking* yaitu “Tebak Fakta”.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya dan mempersiapkan perangkat untuk memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah semua kelompok siap, guru meminta siswa menyiapkan LKS dan laptop, lalu menayangkan video tentang tokoh-tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan. Guru menjelaskan peran para tokoh pejuang Islam, kemudian siswa menganalisis keteladanan dan semangat juang mereka sebagai inspirasi. Siswa berdiskusi, mengumpulkan informasi, serta menyimpulkan peran dan kontribusi tokoh-tokoh Islam pada masa kemerdekaan. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil

diskusi berupa pahlawan nasional, menjelaskan keteladanan mereka. Kegiatan ditutup dengan pengerjaan tugas di buku siswa dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi, kemudian membuka sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi hasil belajar dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam bersama peserta didik.

c. Tahap Observasi

Observasi kembali dilakukan oleh peneliti dan guru untuk melihat perkembangan aktivitas siswa. Secara umum, siswa

menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan, antusiasme, dan kemampuan berpikir kritis. Suasana kelas juga tampak lebih dinamis dan kondusif.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal yang mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan analisis siswa. Hasil evaluasi dibandingkan dengan hasil pada siklus I untuk mengetahui adanya peningkatan.

1) Hasil Observasi

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus II:

Tabel 4.8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkodisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√			√			
2.	Apersepsi	√				√		
3.	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√				√		
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai	√				√		
5.	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	√				√		
6.	Penjelasan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√				√		
7.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	√				√		
8.	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	√				√		
9.	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	√				√		
10.	Pemberian kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	√				√		
11.	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	√			√			

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
12.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	√			√			
13.	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	√				√		

Tabel 4.9

Lembar Obsertasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tepat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pembelajaran	Hampir seluruh siswa siap menerima pelajaran, karena langsung mengeluarkan buku dan LKS
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran	
	Stimulation (pemberian rangsangan)	
	Mendengarkan Penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Hampir seluruh siswa mendengarkan, namun masih ada yang cuek mengobrol dengan temannya.
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	

No	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
	Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa dalam mengaplikasikan metode <i>discovery learning</i>	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan penelitian terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.

No	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terhadap pada buku dan LKS, media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketentuan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besar serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta tambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawab dengan benar
IV	Penutup	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok terbat dalam pemberian kesimpulan.

2) Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I, di

mana masih terdapat 7 siswa (26,92%) yang berada dalam kategori Rendah. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II difokuskan untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan pembelajaran disempurnakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas, memperkuat kolaborasi dalam kelompok heterogen, serta menyediakan stimulus pembelajaran yang lebih variatif.

Dengan strategi ini, diharapkan jumlah siswa yang berada dalam kategori Sedang dan Tinggi dapat meningkat secara signifikan pada siklus II, dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat diminimalkan. Evaluasi pada siklus II akan menjadi tolok ukur keberhasilan perbaikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Tabel 4.10

Hasil Belajar Siklus II

Nama Siswa	P/L	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gaim	Keterangan
AHMAD BAHRUL U.	L	60	95	100	0,875	Tinggi
ASRIYATUL M.	P	50	85	100	0,7	Tinggi
AZKA WARISUL M.	L	65	90	100	0,714286	Tinggi
DZAKY RAUF P.H.	L	50	85	100	0,7	Tinggi
EKA KHOLIFATUL J.	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
EMILIYA MAGHFIROH	P	60	85	100	0,625	Sedang
FISELLA DIVA D.J.	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
FRISTINA AISYAH	P	50	90	100	0,8	Tinggi
ILMA MAZIDA T.	P	45	90	100	0,818182	Tinggi
INTAN SETYAWAN	P	60	90	100	0,75	Tinggi

Nama Siswa	P/L	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gaim	Keterangan
IQBAL HAQIQI A.	L	40	75	100	0,583333	Sedang
KAFIL MAHDI A.	L	70	100	100	1	Tinggi
KHUSNUL KHOTIMAH	P	45	85	100	0,727273	Tinggi
M. AIDIL M.	L	55	90	100	0,777778	Tinggi
M. BAHRUL R.A.	L	60	90	100	0,75	Tinggi
M. MUGHNIL L.	L	70	75	100	0,166667	Rendah
M. SYAMSUL A.	L	65	80	100	0,428571	Sedang
MOCH. AGUNG N.	L	60	95	100	0,875	Tinggi
MUH. ARVO Z.	L	65	90	100	0,714286	Tinggi
MUHAMMAD FAIZAN	L	55	90	100	0,777778	Tinggi
M. NAILUL A.R.	P	55	90	100	0,777778	Tinggi
NAFI'ATUL FITRIYAH	P	60	85	100	0,625	Sedang
RISKA	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
SILVI NAHDIA	P	75	95	100	0,8	Tinggi
SOFI CHOIRUN N.	L	50	85	100	0,7	Tinggi
USMAN MAOLANA	P	60	90	100	0,75	Tinggi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest serta kategori N-Gain yang dicapai oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dari total 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 25 siswa (atau 96,15%) berhasil mencapai kategori tuntas, yang terdiri atas 22 siswa (84,62%) pada kategori Tinggi dan 3 siswa (11,54%) pada kategori Sedang. Sementara itu, hanya 1 siswa (3,85%) yang masih berada pada kategori Rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Rata-rata nilai *pretest* berada pada 60,77%, sementara nilai *posttest* meningkat menjadi 88,46%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27,69 persen poin, yang mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II, khususnya melalui optimalisasi model *Discovery Learning* yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus I.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta mampu mendorong mayoritas siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* serta kategori N-Gain yang dicapai oleh siswa.

Dari total 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 25 siswa (atau 96,15%) berhasil mencapai kategori tuntas, yang

terdiri atas 22 siswa (84,62%) pada kategori Tinggi dan 3 siswa (11,54%) pada kategori Sedang. Sementara itu, hanya 1 siswa (3,85%) yang masih berada pada kategori Rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Rata-rata nilai *pretest* berada pada 60,77%, sementara nilai *posttest* meningkat menjadi 88,46%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27,69 persen poin, yang mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II, khususnya melalui optimalisasi model *Discovery Learning* yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II ini, diperoleh deskripsi bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah

kognitif. Hasil yang dicapai siswa telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan refleksi pada tindakan siklus II, maka solusi untuk tindakan selanjutnya adalah mempertahankan dan terus menyempurnakan

pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dengan tetap memperhatikan kendala serta saran guru berdasarkan temuan yang telah diperoleh selama proses tindakan berlangsung.

C. Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilakukan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Nahdataluk Arifin Jember adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada metode ceramah dan mengisi LKS, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor penyebab rendahnya prestasi belajar dan minat siswa adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Disinilah letak pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan menjalani proses belajar secara komprehensif.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus diperoleh dari total 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 19 siswa (73,08%) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tergolong dalam kategori Sedang dan Tinggi, rinciannya terdapat 13 siswa (50%) yang berada pada kategori Sedang dan 6 siswa (23,08%) berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, sisanya 7 siswa (26,92%) berada pada kategori Rendah. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II dari total 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 25 siswa (atau 96,15%) berhasil mencapai kategori tuntas, yang terdiri atas 22 siswa (84,62%) pada kategori Tinggi dan 3 siswa (11,54%) pada kategori Sedang. Sementara itu, hanya 1 siswa (3,85%) yang masih berada pada kategori Rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Rata-rata nilai *pretest* berada pada 60,77%, sementara nilai *posttest* meningkat menjadi 88,46%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27,69 persen, yang

mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II.

Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 60,6 dan rata-rata nilai *posttest* 88,6. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus I, 19 siswa (73 %) menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam kategori Sedang (13 siswa atau 50 %) dan Tinggi (6 siswa atau 23 %), sementara 7 siswa (27 %) masih berada di kategori Rendah.

Pada siklus II, hasilnya jauh lebih baik. Sebanyak 25 siswa (96 %) berhasil mencapai ketuntasan, dengan 22 siswa (85 %) berada di kategori Tinggi dan 3 siswa (12 %) di kategori Sedang. Hanya 1 siswa (4 %) yang masih di kategori Rendah.

Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata nilai pretest yaitu 60,6 dan rata-rata nilai posttest 88,6. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran discovery learning yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis discovery learning yang diterapkan terbukti berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga perlu memberikan arahan yang lebih jelas dan dukungan intensif, terutama kepada siswa yang masih menunjukkan peningkatan rendah agar dapat mencapai ketuntasan belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, terlibat, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai melalui partisipasi yang konsisten dalam diskusi, kerja kelompok, serta dalam mengolah dan menyampaikan hasil temuan secara mandiri maupun kolaboratif.

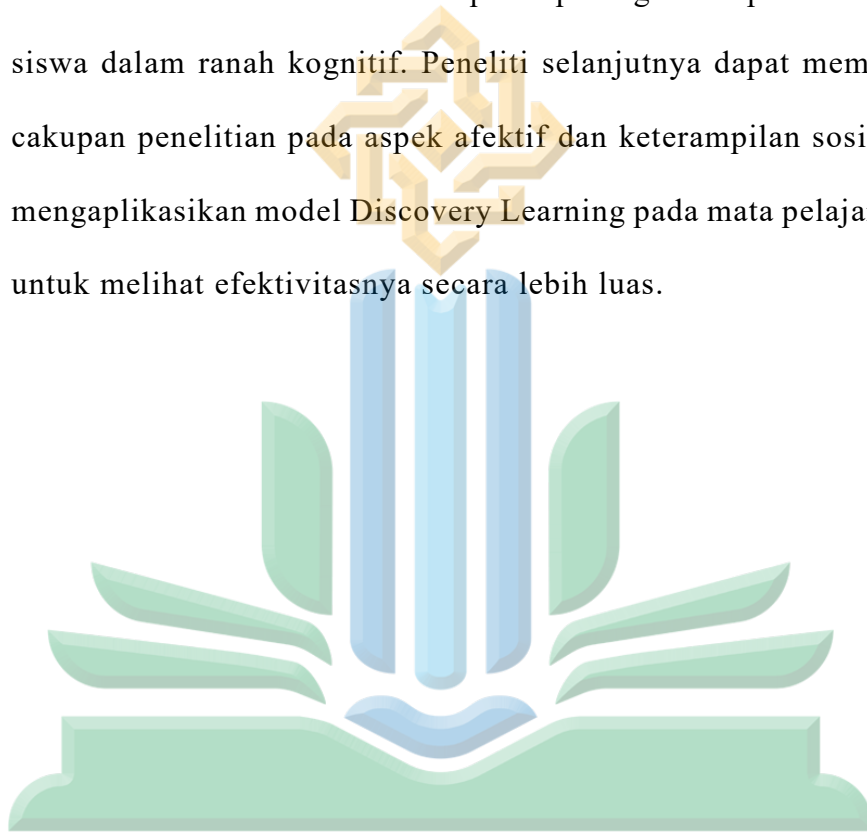
3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penerapan metode *Discovery Learning* dengan menyediakan sumber belajar yang beragam dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran aktif, sehingga

proses peningkatan prestasi belajar siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada aspek afektif dan keterampilan sosial, atau mengaplikasikan model Discovery Learning pada mata pelajaran lain untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Rahmat, Hilma Nur Latipah, Nesya Oktavia Ramadhani, M Fajar Sidik. "Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 6 (2025): 11081–89.
- Akmal. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 28 Balla Kabupaten Luwu," 2022.
- Aminah. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung." *Tesis*, 2020, 1–138.
- Anggra Oktaviani, Erna Labudasari, Dzaimatun atikah, Meli Ameliya, Liesse Lisnawati, Trio Adi Kusuma. "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SD Muhammadiyah 6 Anggra." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. 1 (2025): 1–23.
- Annisa, Dewi Sholeha. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning" *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Ariani, Febi. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berorientasi Higher Thinking Skill (HOTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di kelas X Fase E. 3 SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI." UNIVERSITAS JAMBI, 2023.
- Arianto. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak." *Journal RI'AYAH* 4, no. 1 (2019):90–97.
<http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>.
- Ayuasih, Putri. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar." Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023.
- Bakri, Syamsul. *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. M. Agus Wa. Jawa Tengah: EFUDEPRESS Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Bernadetta Purba dkk, Pratiwi. *Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.
- Budiyono. *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 19, 2023.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan*

Praktik Pendidikan PKn 9, no. 2 (2022): 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I. *Model Discovery learning Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol.3, 2022.

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Dr. Syamsidah, M.Pd. Dr. Jusniar, M.Pd. Dra. Ratnawati T., M. Hum. Dr. Amir Muhiddin, M.Si. *Model Discovery Learning*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022.

Febrianti Ronga Kaka, Nila Restu Wardani, Dwi Kurniawati, Onik Farida. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 10 Malang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 967–77.

Hariyantini, Made Rian, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2025): 15–22.

Hidayati, Meshita. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV,V,VI di MI At-Tahzid Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Ilmiati, Anna. “Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Literasi Sains Pada Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 1768–76.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.2989>.

Khair, M, and Noor Azmah Hidayati. “Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif,” 2025.

Khasinah, Siti. “Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2021. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

Khotimah, Siti. “Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 4 Patikaraja Kab Bayumas,” 2020.
http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/8337%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/8337/2/SITI_KHOTIMAH_STRATEGI_PENINGKATAN_PRESTASI_BELAJAR_PESERTA_DIDIK_PADA_PEMBELAJA.pdf.

Kurniawan, Taufik, Hasan Asari, and Syamsu Nahar. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah).” *Jurnal At-Tazakki* 3, no. 2 (2020): h.236.

Luthfi, Musyaffa, and Fitria Rosmi. “Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Pada Materi Ekosistem Melalui Metode

Discovery learning Di SD Lab School FIP UMJ,” 2024, 153–59.

- Maisyarah, A, N Nurhasnah, A Alimir, and ... “Efektivitas Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTSN 1 Kota Payakumbuh.” ... *Sadewa: Publikasi Ilmu* ... 1, no. 4 (2023). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/222%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/222/237>.
- Maliasih, Hartono, and P Nurani. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA.” *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2021): 222–26.
- Mukhlis, Septian, and Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas. “Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Problem Based Learning (PBL) Berbasis Contextual Content.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 64. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.50858>.
- Nasution, Adinda Nurhabibah, and Laili Farichatus Sholihah. “Contextual Teaching and Learning Strategi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MI Pada Mata Pelajaran SKI” 11, no. 1 (2025): 14–30.
- Nurdin, and Munzir. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2019): 247–54.
- Rijal, Akhyarur. “Penerapan Alat-Alat Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” 2, no. January (2025): 77–83.
- Rini Jayanti Lumbantoruan, Rogate Artaida Tiarasi Gultom, Justice Z.Z Panggabean. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024.” *Jurnal Pendidikan Agama* 2 (2024).
- Rofiqoh, Almaytiya Putri. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Quizizz Di Kelas Xi Semester Genap Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Ptk Online).” *Skripsi IAIN Ponorogo 2021* (2021): 45.
- Salam, Ali Sunarso, and Saiful Ridlo. “The Influence of *Discovery learning* Model on Motivation, Creative Thinking Ability, and Students’ Learning Outcomes in Science Education for Grade V Elementary School.” *International Journal of Research and Review* 10, no. 7 (2023): 621–31. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230773>.
- Setiawan, Ferdi, Muh Yunus, and Eda Lolo Allo. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)” 8, no. 2 (2024): 30–38.
- Sibuea, Shomali Kurniawan, Syaukani, and Wahyudi Nur Nasution. “Penerapan

Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darul Hikmah TPI Medan.” *Edu-Riliga* 3, no. 3 (2019): 386–93.

Siburian, Tiopanna Uli, Anton Sitepu, Heka Maya, Sari Sembiring, and Reflina Sinaga. “pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.” no. 1 (2024): 94–104.

Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.

Sunarto, Muhammad Fikri. “Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreatifitas Peserta didi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 21, no. 2 (2022): 94–100.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Wardana, Wardana, and Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar. CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*, 2021.

Wardika, I W G, and IPSA Putra. “Use of the Google Classroom App in an Effort To Improve Student Learning Outcomes on Matrix Subjects.” *Paedagogia: Jurnal Kajian ...* 6356 (2021): 8–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/3343%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/download/3343/pdf>.

Yeritina Margaretha Duha. “Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2024): 5–24.

Zainuri, M. “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Amien Ambulu,” 2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25289%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/25289/1/TESIS WATERMARK BARU.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25289%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/25289/1/TESIS%20WATERMARK%20BARU.pdf).

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatun Nisa
 NIM : 212101010105
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Robiatun Nisa
 NIM 212101010105

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://frik.unkhas-jember.ac.id](http://frik.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10093/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember
Jl. Watu Ulo Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010105
Nama : ROBIATUN NISA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kerajaan Islam Siswa Kelas XI B di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arif Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bahrul Ulum, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 April 2025

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3



YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN

MA. NAHDLATUL ARIFIN

NSM : 131235090068 / NPSN : 20580302

TERAKREDITASI B

Alamat : Kedungkaji Sumberejo Ambulu Jember Kode Pos 68172 Telp. 082264543500

e-mail : masnaarifin2010@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 068/Mas.13.32.068/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MA Nahdlatul Arifin Kec. Ambulu, Kab. Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Robiatun Nisa
 NIM : 212101010105
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestas Belajar Sejarah Kerajaan Islam Siswa Kelas XI B di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember"

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MA Nahdlatul Arifin Kec. Ambulu, Kab. Jember selama 30 Hari.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

MATRIK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember	1. Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	1.1. Pengertian Model <i>Discovery learning</i>. 1.2. Tujuan Model <i>Discovery learning</i>. 1.3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery learning</i>. 1.4. Perencanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	1.1.1. Discovery Learning: Membangun Pemahaman Melalui Diskusi dan Eksplorasi. 1.1.2. Membangun Pemahaman yang Mendalam dan Keterampilan Kritis 1.1.3. Kelebihan : Meningkatkan Kognitif, Motivasi, dan Prestasi Siswa melalui Discovery Learning Kekurangan : Efektivitas dan Tantangan Discovery Learning dalam Pembelajaran di Kelas yang Beragam 1.1.4. Langkah pertama adalah melihat kondisi kelas karena hal ini mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setelah itu menyusun Modul yang	1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Desain Penelitian : Desain siklus PTK model Refleksi awal. 3. Subyek penelitian : Siswa Kelas XI Semester Genap Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Tahun Ajaran 2025. 4. Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Tahun Ajaran 2025. 5. Prosedur Penelitian 5.1 Studi pendahuluan atau prapenelitian (Refleksi awal). 5.2 Perencanaan tindakan.	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember? 3. bagaimana evaluasi pembelajaran dengan



		1.5. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 1.6. Evaluasi pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	mencakup tujuan, media, dan tahapan pembelajaran sesuai silabus. 1.1.5. Penggunaan Kolaborasi metode ceramah dan diskusi. Langkah-langkah model pembelajaran <i>discovery learning</i>. Pembagian kelompok-kelompok kecil. 1.1.6. Penilaian formatif : penilaian dilakukan melalui mengerjakan pilihan ganda dan presentasi hasil diskusi.	5.3 Pelaksanaan tindakan. 5.4 Observasi 5.5 Refleksi 6. Kriteria Kesuksesan a. Ketentuan 75% b. $KKM \geq 75$ 7. Intrumen Penelitian a. Lembar Observasi b. Dokumentasi siswa 8. Rubrik Penelitian	model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember?
	2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	2.1. Pengertian Prestasi belajar siswa. 2.2. Jenis Hasil Belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa. 2.3. Faktor-Faktor yang	2.1.1. Prestasi Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Kognitif 2.1.2. a. Jenis hasil belajar dalam bidang kognitif. b. hasil belajar bidang afektif . c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik. 2.1.3. Bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan,		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Mempengaruhi Prestasi Belajar.	faktor instrumental, dan kondisi peserta didik.		
3. Mata Pelajaran SKI	3.1. Pengertian Mata Pelajaran SKI. 3.2. Tujuan dan Ruang Lingkup SKI. 3.3. Fungsi Pembelajaran SKI	3.3.1. Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pendidikan Karakter 3.3.2. Landasan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Kepribadian. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin kelas XI yaitu sebagai berikut: 1. Peran Umat Islam pada Masa Penjajahan 2. Peran Umat Islam pada Masa Kemerdekaan 3. Peran Umat Islam Pascakemerdekaan 3.3.3. a. Fungsi Edukatif b. Fungsi Keilmuan c. Fungsi Transformasi			

Lampiran 5

WAWANCARA RESPONDEN GURU PRA PENELITIAN

Pewawancara : Robiatun Nisa

Yang diwawancarai : Nur M Ikbaliimarom, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Tempat : MA Nahdlatul Arifin

Waktu : 09.45

No	Aspek yang ditanyakan	Tanggapan
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Nahdlatul Arifin?	Sekitar 8 tahun
2.	Kelas berapa saja yang bapak ajarkan?	Kelas X dan XI saja
3.	Strategi atau model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan?	Ceramah dan diskusi kelompok
4.	Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja seorang guru tidak selalu hanya terpaku kepada buku teks, diperlukan juga adanya pemanfaatan sumber belajar yang tidak bersifat teks book, dalam hal ini apa yang bapak manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?	LKS dan Buku Paket
5.	Apakah dalam setiap akan memulai proses pembelajaran bapak selalu mempersiapkan seluruh instrumen pembelajaran, termasuk kedalamnya menyiapkan ruang belajar, alat, media serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	Ya tentu saja
6.	Apakah bapak selalu memberikan apersepsi dan menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam	ya

	pembelajaran kepada siswa? Sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.	
7.	Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang bapak lakukan agar materi yang bapak sampaikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa? Adakah kiat-kiat khusus yang ibu lakukan?	Mengulang pelajaran yang sebelum-sebelumnya
8.	Apakah bapak selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya dengan memberikan pertanyaan lisan agar siswa tetap memperhatikan
9.	Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi yang bapak berikan dalam menyampaikan materi, hal yang menjadi fokus utama adalah dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian bagaimanakah cara bapak mengkomunikasikannya?	Dengan menggunakan bahasa yang ada di buku kemudian dijelaskan agar mereka lebih paham
10.	Bagaimana cara bapak dapat mengetahui bahwa siswa itu sudah mengerti dan faham dengan materi yang ibu berikan?	Bertanya kepada mereka
11.	Dengan cara apakah bapak melakukan penilaian terhadap hasil pencapaian belajar siswa?	Mengerjakan Lks
12.	Apakah yang ibu lakukan ketika bapak akan menutup pembelajaran didalam kelas?	Bertanya apa yang belum dimengerti serta berdoa bersama-sama

Lampiran 6

Soal Pretes dan Postes Siklus I

Nama :.....

Hari/Tanggal :.....

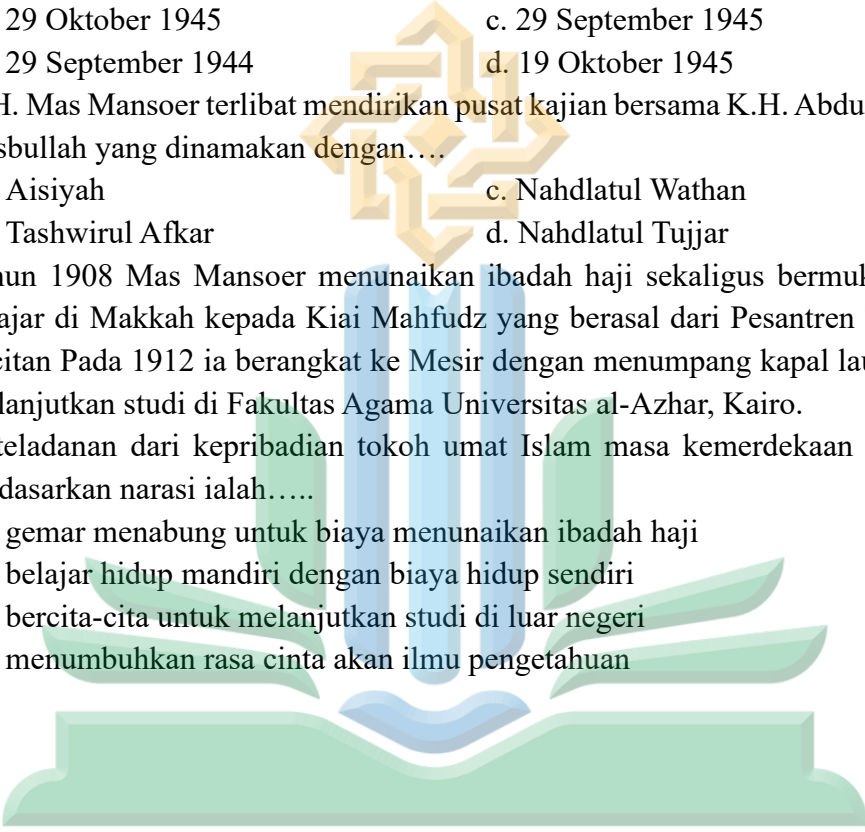
Kelas : XI

Berilah Tanda Silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tahun 1906. K.H. Agus Salim berangkat ke Arab Saudi untuk bekerja di Konsulat....
 - a. Belanda
 - b. Amerika
 - c. Spanyol
 - d. Inggris
2. K.H. Agus Salim pertama kali terjun ke dunia politik melalui organisasi....
 - a. Sarekat Islam
 - b. Muhammadiyah
 - c. Nahdlatul Ulama
 - d. Jami'atul Khair
3. K.H. Agus Salim pernah mendirikan surat kabar yang diberi nama....
 - a. Moestika
 - b. Hindia Baroe
 - c. Neratja
 - d. Fadjar Asia
4. Organisasi yang didirikan K.H. Abdul Wahid Hasyim tahun 1936 yang bertujuan mengorganisasi para pelajar bernama....
 - a. Ikatan Pelindung Islam
 - b. Ikatan Pelajar Islam
 - c. Ikatan Pelajar Indonesia
 - d. Ikatan Keluarga Islam
5. Soedirman menjadi guru sekolah dasar Muhammadiyah atas saran dari gurunya bernama....
 - a. Ahmad Syaifuddin
 - b. Muhammad Kholil
 - c. Ahmad Badawi
 - d. Muhammad Abduh
6. Soedirman pada Perang Ambarawa dipercaya untuk memimpin pasukan menggantikan
 - a. Letnan Kolonel Sarbini
 - b. Letnan Kolonel Gatot Soebroto
 - c. Letnan Kolonel Isdiman
 - d. Kolonel G.P.H. Djatikusumo
7. Lahir dan dibesarkan di Surabaya membuat Bung Tomo berkarakter pemberani dan berotak tajam. Oleh sebab itu, Bung Tomo piawai dalam melantangkan pidato. Ibrah yang paling tepat dari pernyataan tersebut ialah....
 - a. memutuskan untuk menetap di Surabaya
 - b. mengasah otak dengan permainan asah otak
 - c. turut serta dalam kegiatan bela diri
 - d. berusaha menumbuhkan sikap rasa percaya diri

8. Kiprah politik Bung Tomo setelah kemerdekaan Indonesia diawali ketika bergabung dengan...
 - a. Partai Rakyat Indonesia
 - b. Partai Demokrasi Indonesia
 - c. Partai Nasional Indonesia
 - d. Partai Persatuan Pembangunan
9. K.H. Mas Mansoer terlibat dalam gerakan sosial politik dengan turut bergabung bersama organisasi pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto, yakni....
 - a. Jamiatul Khair
 - b. Al-Irsyad Al-Islamiyah
 - c. Sarekat Islam
 - d. Persatuan Umat Islam (PUI)
10. K.H. Mas Mansoer memutuskan untuk mengundurkan diri dari Empat Serangkai tahun....
 - a. 1941
 - b. 1943
 - c. 1942
 - d. 1944
11. K.H. Agus Salim menempuh pendidikan menengah di Hoogere Burger School (HBS) cabang....
 - a. Surabaya
 - b. Batavia
 - c. Medan
 - d. Semarang
12. K.H. Agus Salim pernah didapuk menjadi Menteri Luar Negeri Kabinet Drs. Mohammad Hatta pada tahun....
 - a. 1921-1924
 - b. 1946-1947
 - c. 1948-1949
 - d. 1950-1951
13. Partai yang menjadi wadah kegiatan politik K.H. Abdul Wahid Hasyim ialah
 - a. Golongan Karya
 - b. Masyumi
 - c. Partai Demokrasi Indonesia
 - d. Partai Persatuan Pembangunan
14. K.H. Abdul Wahid Hasyim tidak pernah bersekolah di sekolah pemerintah Belanda, namun lebih banyak belajar secara autodidak Ibrah dari pernyataan mengenal tokoh perjuangan umat Islam pada masa kemerdekaan tersebut ialah....
 - a. mencari sekolah pemerintah yang menerapkan pembelajaran secara autodidak
 - b. memprioritaskan belajar secara autodidak dibandingkan belajar di sekolah
 - c. mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara rutin
 - d. memupuk sifat inovatif dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari
15. Organisasi militer bentukan Jepang yang pertama kali diikuti Soedirman ialah....
 - a. Pembela Tanah Air (PETA)
 - b. Suishintai (Barisan Pelopor)
 - c. Keibodan
 - d. Seinendan
16. Setelah berhasil memukul mundur pasukan Belanda dalam Serangan Umum 1 Maret 1949, Soedirman diangkat sebagai Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI) oleh....
 - a. Adam Malik
 - c. Achmad Soebarjo

- b. Mohammad Hatta
d. Ir. Soekarno
17. Jabatan Bung Tomo di Kantor Berita Domei milik pemerintah militer Jepang sebagai....
a. Bendahara
c. komisaris
b. pemimpin redaksi
d. wakil pemimpin redaksi
18. Pasukan Sekutu yang memenangkan Perang Dunia II dan diboncengi pasukan Belanda datang ke Indonesia pada
a. 29 Oktober 1945
c. 29 September 1945
b. 29 September 1944
d. 19 Oktober 1945
19. K.H. Mas Mansoer terlibat mendirikan pusat kajian bersama K.H. Abdul Wahab Hasbullah yang dinamakan dengan....
a. Aisiyah
c. Nahdlatul Wathan
b. Tashwirul Afkar
d. Nahdlatul Tujjar
20. Tahun 1908 Mas Mansoer menunaikan ibadah haji sekaligus bermukim dan belajar di Makkah kepada Kiai Mahfudz yang berasal dari Pesantren Tremas. Pacitan Pada 1912 ia berangkat ke Mesir dengan menumpang kapal laut untuk melanjutkan studi di Fakultas Agama Universitas al-Azhar, Kairo. Keteladanan dari kepribadian tokoh umat Islam masa kemerdekaan tersebut berdasarkan narasi ialah.....
a. gemar menabung untuk biaya menunaikan ibadah haji
b. belajar hidup mandiri dengan biaya hidup sendiri
c. bercita-cita untuk melanjutkan studi di luar negeri
d. menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan

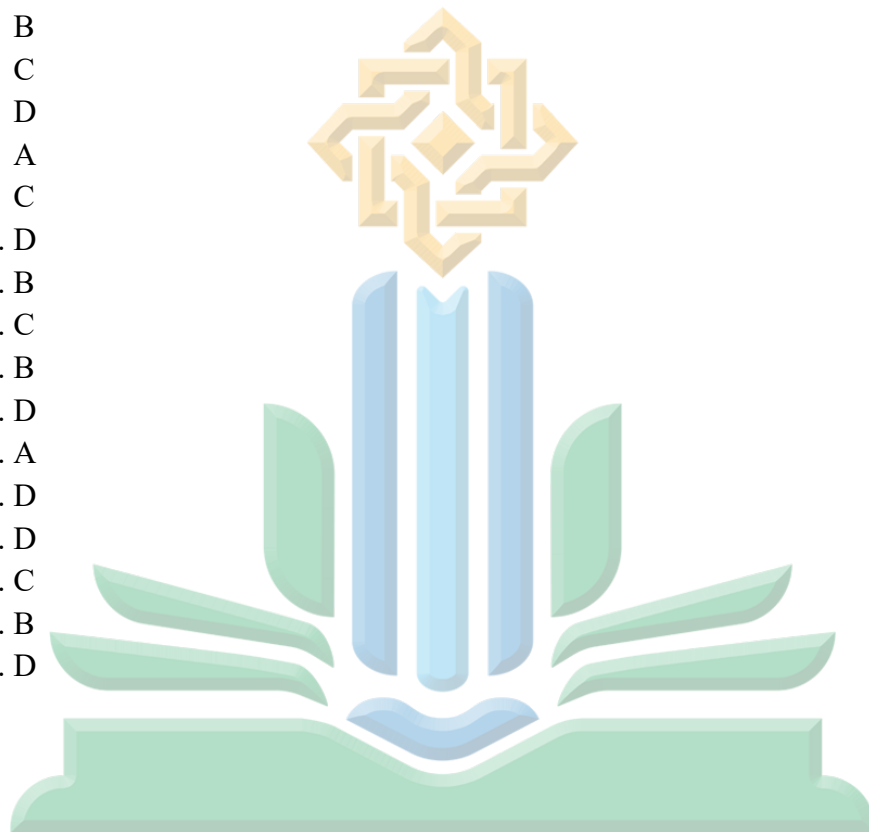


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Jawaban pretes dan postes siklus I

1. A
2. A
3. D
4. B
5. B
6. C
7. D
8. A
9. C
10. D
11. B
12. C
13. B
14. D
15. A
16. D
17. D
18. C
19. B
20. D



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Hasil *pretest* dan *posttest* Siklus I

Nama Siswa	P/L	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gain	Keterangan
AHMAD BAHRUL U.	L	65	70	100	0,142857	Rendah
ASRIYATUL M.	P	55	75	100	0,444444	Sedang
AZKA WARISUL M.	L	65	85	100	0,571429	Sedang
DZAKY RAUF P.H.	L	70	70	100	0	Rendah
EKA KHOLIFATUL J.	P	75	90	100	0,6	Sedang
EMILIYA MAGHFIROH	P	60	90	100	0,75	Tinggi
FISELLA DIVA D.J.	P	60	80	100	0,5	Sedang
FRISTINA AISYAH	P	55	70	100	0,333333	Sedang
ILMA MAZIDA T.	P	55	60	100	0,111111	Rendah
INTAN SETYAWAN	P	60	90	100	0,75	Tinggi
IQBAL HAQIQI A.	L	65	80	100	0,428571	Sedang
KAFIL MAHDI A.	L	85	80	100	-0,33333	Rendah
KHUSNUL KHOTIMAH	P	80	75	100	-0,25	Rendah
M. AIDIL M.	L	70	100	100	1	Tinggi
M. BAHRUL R.A.	L	50	60	100	0,2	Rendah
M. MUGHNIL L.	L	65	85	100	0,571429	Sedang
M. SYAMSUL A.	L	60	75	100	0,375	Sedang
MOCH. AGUNG N.	L	70	85	100	0,5	Sedang
MUH. ARVO Z.	L	80	95	100	0,75	Tinggi
MUHAMMAD FAIZAN	L	75	85	100	0,4	Sedang
M. NAILUL A.R.	P	65	95	100	0,857143	Tinggi
NAFI'ATUL FITRIYAH	P	55	60	100	0,111111	Rendah
RISKA	P	70	85	100	0,5	Sedang
SILVI NAHDIA	P	60	80	100	0,5	Sedang
SOFI CHOIRUN N.	L	75	95	100	0,8	Tinggi
USMAN MAOLANA	P	55	65	100	0,222222	Rendah
JUMLAH		1635	1960			
NILAI RATA-RATA		62.88	75.38		0,34	

Lampiran 9

Soal Pretes dan Postes Siklus II

Nama :.....

Hari/Tanggal :.....

Kelas : XI

Berilah Tanda Silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tahun 1947, Haji Agus Salim pernah menghadiri sidang Dewan Keamanan PBB. Pernyataan yang sesuai ialah.....
 - a. diselenggarakan akibat Belanda melancarkan Agresi Militer II
 - b. diselenggarakan di New York, Amerika Serikat
 - c. diselenggarakan 17 Agustus 1947
 - d. Haji Agus Salim datang bersama Drs. Mohammad Hatta
2. K.H. Abdul Wahid Hasyim pada usia lima belas tahun berhasil menguasai bahasa....
 - a. Belanda
 - b. Korea
 - c. Spanyol
 - d. Mandarin
3. K.H. Abdul Wahid Hasyim pernah menduduki jabatan sebagai Menteri Agama hingga tiga kabinet, antara lain Kabinet
 - a. Syahrir
 - b. Moh. Natsir
 - c. Sukiman
 - d. Burhanudin
4. Peran Bung Tomo dalam upaya memperjuangkan maupun memper- tahankan kemerdekaan ialah.....
 - a. pengobar semangat para pejuang dalam pertempuran 10 November 1945
 - b. pemimpin Serangan Umum pada 1 Maret 1949 di Yogyakarta
 - c. pemimpin tim delegasi Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kemerdekaan
 - d. satu dari sembilan orang yang menandatangani Piagam Jakarta
5. Selain didominasi aktivis Mu- hammadiyah, dalam MIAI juga terdapat beberapa ulama besar Nahdlatul Ulama, seperti....
 - a. W. Wondoamiseno
 - b. K.H. Mas Mansoer

- b. S.A. Bahreisy d. K.H. Abdul Wahab Hasbullah
6. Organisasi kemasyarakatan Islam yang dipimpin K.H. Ahmad Dahlan didirikan tanggal
- a. 20 Desember 1912 c. 22 Agustus 1914
b. 2 September 1921 d. 18 November 1912
7. Organisasi yang bertujuan memperbarui pola pikir umat Islam dan adat istiadat masyarakat agar sesuai Al- Qur'an dan hadis Nabi di Indonesia adalah....
- a. Nahdlatul Ulama c. Sarekat Islam
b. Budi Utomo d. Muhammadiyah
8. Tokoh pergerakan nasional yang mengusulkan perubahan nama Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam adalah....
- a. K.H. Samanhudi c. H.O.S. Tjokroaminoto
b. Sultan Hamengkubuwana IX d. H. Abdul Malik Karim Amrullah
9. Gubernur Jenderal pemerintah Hindia Belanda yang mengajak Tuanku Imam Bonjol untuk berdamai bernama
- a. Johannes van den Bosch c. Jan Pieterszoon Coen
b. Willem van Outhoorn d. Cornelis van der Lijn
10. Seorang tokoh perjuangan umat Islam masa penjajahan dilahirkan di Meulaboh. Dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda, ia memiliki siasat berpura-pura menjadi anggota militer Belanda. Tokoh yang dimaksud ialah....
- a. Panglima Polim c. Teuku Umar
b. Cut Nyak Dien d. Teuku Cik Ditiro
11. Ayah Pangeran Diponegoro adalah raja di Kesultanan....
- a. Pakualaman c. Mataram
b. Yogyakarta d. Surakarta
12. K.H Zaenal Mustafa turut bergabung dengan organisasi kemasyarakatan islam terbesar di Indonesia, yakni.....
- a. Muhammadiyah c. Persatuan Islam
b. Nahdlatul Ulama d. Jamiatul Khair
13. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah pernah ditolak sebagai guru karena tak memiliki ijazah diploma Beliau juga menerima kritik atas kemampuannya

dalam berbahasa Arab, Pelajaran dari kisah tokoh perjuangan umat Islam pascakemerdekaan tersebut adalah

- a. sabar dan tabah menghadapi cobaan
- b. tidak putus asa dalam meraih mimpi
- c. gemar mempelajari ilmu
- d. semangat dalam berkarya

14. Saat merantau ke Bandung tahun 1928-1932, Mohammad Natsir dilantik sebagai ketua dalam perhimpunan atau organisasi pemuda di Indonesia, yakni

- a. Pemuda Muslimin Indonesia
- b. Studentent Islam Studie Club
- c. Sarekat Islam Afdeling Padvinderij
- d. Jong Islamieten Bond

15. Mohammad Natsir dilantik menjadi Ketua Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat pada.....

- a. 25 Oktober 1945
- b. 25 Desember 1945
- c. 25 November 1945
- d. 15 November 1945

16. Rahmah el-Yunusiyah merupakan pelopor perjuangan hak pendidikan serta peningkatan derajat perempuan di Sumatra pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Berdasarkan pernyataan, perjuangan tersebut di masa sekarang dapat dilakukan dengan cara....

- a. tidak melakukan diskriminasi terhadap golongan tertentu
- b. mewujudkan pendidikan gratis secara merata di semua wilayah
- c. taat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah
- d. mendominasi peran pengambil keputusan dalam keluarga

17. Rahmah el-Yunusiyah mendirikan Sekolah Menyesal tahun 1925 bertujuan

- a. membela hak asasi manusia perempuan di Sumatra
- b. memberantas buta aksara bagi perempuan Minang
- c. menghentikan perbudakan perempuan di Sumatra
- d. membentuk perempuan pendidik yang cakap dan aktif

18. Gus Dur tahun 1977 bergabung dengan Universitas Hasyim Asy'ari sebagai Dekan Fakultas....

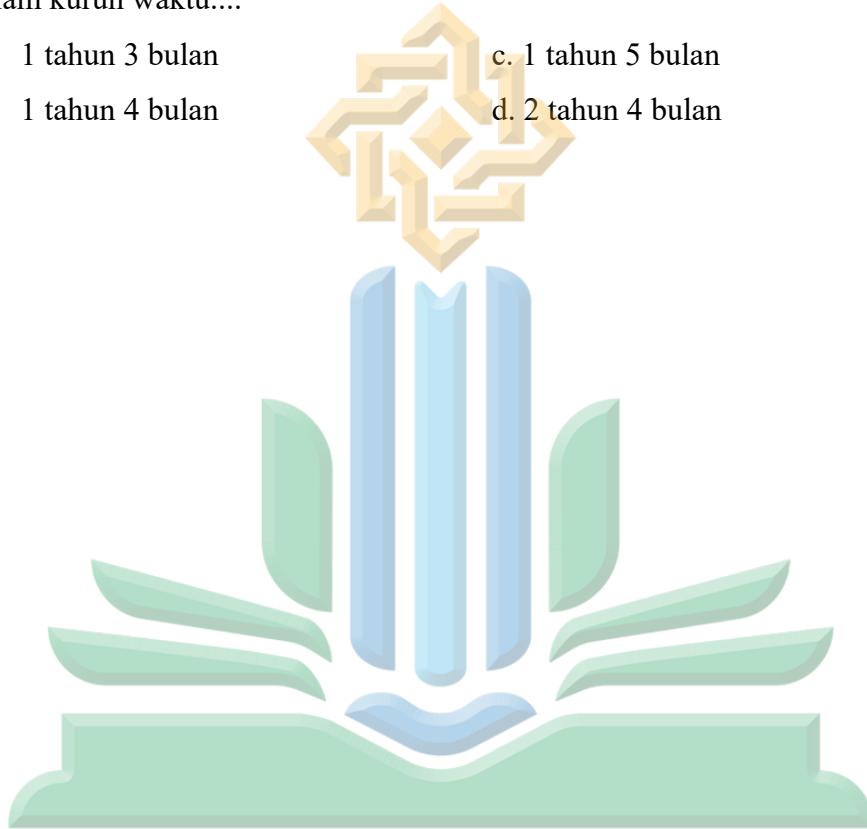
- a. Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
- b. Tarbiyah Islamiah
- c. Kedokteran
- d. Praktik dan Kepercayaan Islam

19. Setelah masa reformasi, K.H. Abdurrahman Wahid membentuk partai politik baru pada tahun 1998. Melalui partai itu, beliau diajukan sebagai....

- a. kandidat presiden
- b. ketua DPR
- c. ketua MPR
- d. dewan penasihat

20. B.J. Habibie merupakan Presiden Republik Indonesia ketiga. Ia hanya menjabat dalam kurun waktu....

- a. 1 tahun 3 bulan
- b. 1 tahun 4 bulan
- c. 1 tahun 5 bulan
- d. 2 tahun 4 bulan

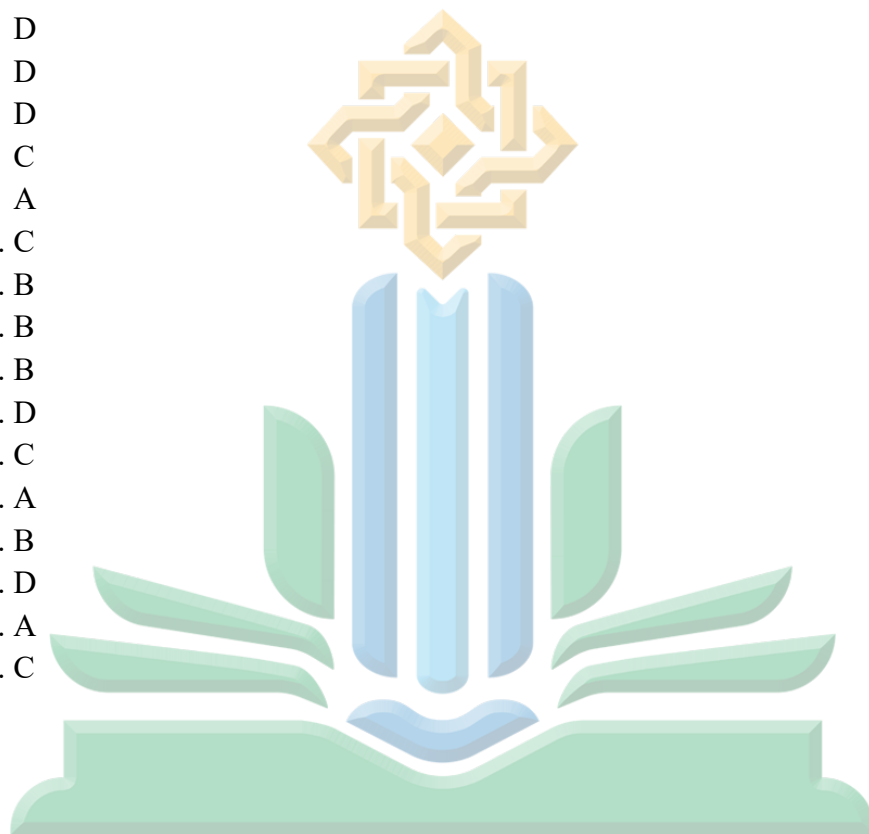


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

Jawaban pretes dan postes siklus II

1. B
2. A
3. C
4. A
5. D
6. D
7. D
8. C
9. A
10. C
11. B
12. B
13. B
14. D
15. C
16. A
17. B
18. D
19. A
20. C



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

Hasil *pretest* dan *posttest* Siklus II

Nama Siswa	P/L	Pretest	Posttest	Skor Maks	N-Gaim	Keterangan
AHMAD BHRUL U.	L	60	95	100	0,875	Tinggi
ASRIYATUL M.	P	50	85	100	0,7	Tinggi
AZKA WARISUL M.	L	65	90	100	0,714286	Tinggi
DZAKY RAUF P.H.	L	50	85	100	0,7	Tinggi
EKA KHOLIFATUL J.	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
EMILIYA MAGHFIROH	P	60	85	100	0,625	Sedang
FISELLA DIVA D.J.	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
FRISTINA AISYAH	P	50	90	100	0,8	Tinggi
ILMA MAZIDA T.	P	45	90	100	0,818182	Tinggi
INTAN SETYAWAN	P	60	90	100	0,75	Tinggi
IQBAL HAQIQI A.	L	40	75	100	0,583333	Sedang
KAFIL MAHDI A.	L	70	100	100	1	Tinggi
KHUSNUL KHOTIMAH	P	45	85	100	0,727273	Tinggi
M. AIDIL M.	L	55	90	100	0,777778	Tinggi
M. BHRUL R.A.	L	60	90	100	0,75	Tinggi
M. MUGHNIL L.	L	70	75	100	0,166667	Rendah
M. SYAMSUL A.	L	65	80	100	0,428571	Sedang
MOCH. AGUNG N.	L	60	95	100	0,875	Tinggi
MUH. ARVO Z.	L	65	90	100	0,714286	Tinggi
MUHAMMAD FAIZAN	L	55	90	100	0,777778	Tinggi
M. NAILUL A.R.	P	55	90	100	0,777778	Tinggi
NAFI'ATUL FITRIYAH	P	60	85	100	0,625	Sedang
RISKA	P	65	90	100	0,714286	Tinggi
SILVINAHDIA	P	75	95	100	0,8	Tinggi
SOFI CHOIRUN N.	L	50	85	100	0,7	Tinggi
USMAN MAOLANA	P	60	90	100	0,75	Tinggi
JUMLAH		1.580	2.300			
NILAI RATA-RATA		60,77	88,46		0,71	

Lampiran 12

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PERAN UMAT ISLAM PADA MASA KEMERDEKAAN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Robiatun Nisa
Institusi	: MA Nahdlatul Arifin
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase D, Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 1 Pekan / 2 Jam Pelajaran (80 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong – royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran Ruang kelas, Al-Qur'an, Proyektor, Power point, Papan tulis, Spidol dan semua media yang tersedia di ruang kelas. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model <i>Discovery Learning</i>.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- *Discovery Learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik dapat menganalisis biografi singkat tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan.
2. Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat juang tinggi.
3. Peserta didik dapat meneladan sikap semangat juang tinggi tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Potensi besar Indonesia sebagai negara adikuasa dalam hal sumber daya alam, manusia, dan kebudayaan tetap memicu bangsa lain untuk menguasai seluruh potensi yang dimiliki. Dalam mempertahankan kemerdekaan, muncul para tokoh yang berjuang secara fisik maupun diplomasi. Secara fisik melibatkan pertumpahan darah yang masih terjadi di seluruh pelosok Indonesia ketika kemerdekaan telah diproklamasikan. Secara diplomasi, berupaya menunjukkan kepada dunia internasional bahwa kemerdekaan dan kedaulatan yang telah diraih bangsa Indonesia pantas untuk dibela dan dipertahankan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa saja tokoh yang kalian ketahui pada masa kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana sikap seorang siswa yang meneladani sikap semangat juang para tokoh umat islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peranan Umat Islam pada Masa Kemerdekaan (Siklus I Pertemuan Ke-1)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

- Guru membagikan soal *pre test* kepada seluruh siswa.
- Guru mengenalkan model pembelajara *Discovery Learning* untuk menjadi jalannya pemebelajaran untuk bab peran umat islam masa kemerdekaan dengan materi tokoh-tokoh umat islam yang berperan pada masa kemerdekaan.
- Guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara acak yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.
- Peserta didik mengerjakan tugas dan soal yang ada di buku siswa.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Peranan Umat Islam pada Masa Kemerdekaan (Siklus I Pertemuan Ke-2)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

- Guru mengulas secara singkat tentang materi biografi singkat tokoh umat islam pada masa kemerdekaan

- Guru meminta siswa untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya dan mempersiapkan buku lks dan laptop.
- Peserta didik mengamati gambar Indonesia tentang tokoh-tokoh umat islam pada masa kemerdekaan.
- Guru menjelaskan peranan umat Islam pada masa Kemerdekaan.
- Guru menjelaskan tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang peran umat Islam masa kemerdekaan.
- Peserta didik melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik mengumpulkan informasi dan melakukan diskusi tentang peran umat Islam masa kemerdekaan.
- Peserta didik mengumpulkan informasi dan melakukan diskusi tentang tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang peran umat Islam masa kemerdekaan.
- Peserta didik menyimpulkan informasi tentang tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik menjelaskan keteladanan, tokoh-tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan.
- Peserta didik menyajikan biografi pahlawan nasional.
- Peserta didik mengerjakan tugas dan soal yang ada di buku siswa.
- Guru membagikan soal *post test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa untuk mengukur peningkatan prestasi siswa.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Adap peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

G. Sumber Belajar

Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, Buku Pendamping dan alat peraga pendamping.

Mengetahui
Guru Sejarah Islam


Nur M Ikbali Marom, S.Pd
NIP.

Jember, 31 Maret 2025

Mahasiswa


Robiatun Nisa
NIM. 212101010105

Kepala Sekolah




Bahrul Ulum, S.Pd.I

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PERAN UMAT ISLAM PADA MASA KEMERDEKAAN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Robiatun Nisa
Institusi	: MA Nahdlatul Arifin
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase D, Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 1 Pekan / 2 Jam Pelajaran (80 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong – royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran Ruang kelas, Al-Qur'an, Proyektor, Power point, Papan tulis, Spidol dan semua media yang tersedia diruang kelas. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model <i>Discovery Learning</i>.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- *Discovery Learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN (Siklus II Pertemuan Ke-1)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik dapat menganalisis biografi singkat tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan.
2. Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat juang tinggi.
3. Peserta didik dapat meneladan sikap semangat juang tinggi tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Potensi besar Indonesia sebagai negara adikuasa dalam hal sumber daya alam, manusia, dan kebudayaan tetap memicu bangsa lain untuk menguasai seluruh potensi yang dimiliki. Dalam mempertahankan kemerdekaan, muncul para tokoh yang berjuang secara fisik maupun diplomasi. Secara fisik melibatkan pertumpahan darah yang masih terjadi di seluruh pelosok Indonesia ketika kemerdekaan telah diproklamasikan. Secara diplomasi, berupaya menunjukkan kepada dunia internasional bahwa kemerdekaan dan kedaulatan yang telah diraih bangsa Indonesia pantas untuk dibela dan dipertahankan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana sikap seorang siswa yang meneladani sikap semangat juang para tokoh umat islam pada masa kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peranan Umat Islam pada Masa Kemerdekaan

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Guru mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* yaitu “Tebak Fakta” dimana guru Minta tiap siswa menyebutkan 2 fakta benar dan 1 fakta palsu tentang dirinya. Teman-teman lainnya menebak yang mana yang bohong.

Kegiatan Inti

- Guru mengulas secara singkat materi tentang biografi tokoh umat islam pada masa kemerdekaan
- Guru membentuk kelompok baru pada pertemuan hari ini.
- Guru meminta siswa untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya dan mempersiapkan buku lks dan laptop.
- Peserta didik mengamati video tentang tokoh-tokoh umat islam pada masa kemerdekaan.
- Guru menjelaskan peran tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik menganalisis peran tokoh umat islam pada masa kemerdekaan sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat juang.
- Peserta didik mengumpulkan informasi dan melakukan diskusi tentang tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang peran umat Islam masa kemerdekaan.
- Peserta didik menyimpulkan informasi tentang tokoh-tokoh pejuang Islam dan peranannya pada masa Kemerdekaan.
- Peserta didik menjelaskan keteladanan, tokoh-tokoh umat Islam pada masa kemerdekaan.
- Peserta didik menyajikan biografi pahlawan nasional.
- Peserta didik mengerjakan tugas dan soal yang ada di buku siswa.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.

- Guru memberikan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apakah Pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana ?
- Apakah Peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik ?

F. ASESMEN / PENILAIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK
• Apakah Pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana ? • Apakah Peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik ?
F. ASESMEN / PENILAIAN
ASESMEN / PENILAIAN 1. Tes Tulis Menjawab pertanyaan seperti pilihan ganda, isian, uraian. 2. Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, pengamatan, praktik, diskusi. 3. Pengamatan Sikap Adap peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
G. Sumber Belajar
Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, Buku Pendamping dan alat peraga pendamping.

Mengetahui
Guru Sejarah Islam


Nur M Ikbailmarom, S.Pd
NIP.

Jember, 31 Maret 2025

Mahasiswa

Robiatun Nisa
NIM. 212101010105

Kepala Sekolah



Bahrul Ulum, S.Pd.I

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

Observasi Madrasah

IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

No. Statistik Madrasah	131235090068
No. Pokok Sekolah Nasional	20580302
No. Urut Sekolah	0569
Akreditasi Madrasah	B
No. Akte Pendirian	AHU-335.AH.02 01.TAHUN 2011
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Watu Ulo Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. ID 68172
NPWP Madrasah	90.755.556.9-626.000
Nama Kepala Madrasah	BAHRUL ULUM, S.Pd.I
No. Tlp/Hp	0856 4582 1134
Luas Tanah	3650 m ²
Luas Bangunan	1 2

Data Guru dan Karyawan Madrasah

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
1	Bahrul Ulum, S.Pd.I	✓		S1		✓
2	Umi Latifatul Qudsiyah, S.Pd.I., M.Pd.		✓	S2		✓
3	Fahrur Roji, S.Pd.	✓		S1	✓	
4	Edi Khoirunni'am, S.Ag.	✓		S1	✓	
5	Khabib Arwani, S.Pd.I	✓		S1	✓	
6	Retna Restiayan, S.Sej.		✓	S1		✓
7	Irma Raudhatul Jannah, S.Pd.		✓	S1		✓
8	Sri Hidayati Inayah, S.Pd.		✓	S1		✓

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
9	Yunus Hamdani, S.Si.	✓		S1	✓	
10	Reni Dwi Astutik, S.Pd		✓	S1	✓	
11	M. Abdul Latif, S.Ip.	✓		S1	✓	
12	Halimatus Sa'adah, S.Pd.		✓	S1		✓
13	Della Ratna Kartini, S.Pd.		✓	S1	✓	
14	Nur M. Ikbailmarom, S.Pd.	✓		S1		✓
15	Muhammad Arik Ramadhan	✓		SMA		✓
16	Ahmad Fatikhurridwan	✓		SMA		✓
17	Khuswatun Hasanah		✓	SMA		✓
18	Septia Ningrum		✓	SMA		✓
19	Umi Safirotul Hasanah		✓	SMA		✓
JUMLAH		9	10		7	12

Lain-Lain

No.	Sarana	Jumlah Tahun Terbaru
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Waka	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Kelas	6
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Labotarium IPA	-
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-
9	Ruang Laboratorium Komputer	1
10	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1
11	Masjid	1
12	Aula/ Gedung serbaguna	1
13	Ruang Bursa Kerja Online	1

14	Ruang BP/ BK	1
15	Ruang Ekstra Skill	1
16	WC	4
17	Studio Musik	-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

**Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menerapkan
Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Nama sekolah : MA Nahdlatul Arifin
Tahun pelajaran : 2024/2025
Kelas/semester : XI/2
Materi pokok : Peran Umat Islam Pada Masa Kemerdekaan
Siklus : I
Observer : Nur M Ikbailmaron, S.Pd
Hari, Tanggal : 2 Mei 2025

Berilah tanda *chek list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda!

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

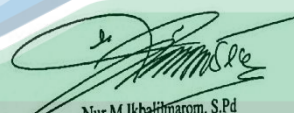
K : Kurang

SK : Sangat Baik

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkodisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√					√	
2.	Apersepsi	√				√		
3.	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√			√			
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai	√				√		

5.	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	✓			✓				
6.	Penjelasan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	✓				✓			
7.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	✓				✓			
8.	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	✓				✓			
9.	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	✓			✓				
10.	Pemberian kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	✓				✓			
11.	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	✓			✓				
12.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	✓					✓		
13.	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	✓						✓	

Observer,


 Nur M Ikbalmarom, S.Pd
 NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

**Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menerapkan
Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Nama sekolah : MA Nahdlatul Arifin
Tahun pelajaran : 2024/2025
Kelas/semester : XI/2
Materi pokok : Peran Umat Islam Pada Masa Kemerdekaan
Siklus : II
Observer : Nur M Ikbailmaron, S.Pd
Hari, Tanggal : 9 Mei 2025

Berilah tanda *chek list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda!

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Baik

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkodisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√			√			
2.	Apersepsi	√				√		
3.	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	√				√		
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai	√				√		

6.	Penjelasan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	✓				✓		
7.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	✓				✓		
8.	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	✓				✓		
9.	Pengelolaan KBM dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	✓				✓		
10.	Pemberian kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan mengungkapkan jawaban	✓				✓		
11.	Antusias siswa terhadap jawaban yang diberikan	✓			✓			
12.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran	✓			✓			
13.	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	✓				✓		

Observer,


 Nur M Ikbalimarom, S.Pd
 NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 17

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan LKS, namun harus diminta dulu oleh guru
Aplikasi Strategi <i>Discovery Learning</i>		
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran	
	Stimulation (pemberian ransangan)	
	Mendengar penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran vidio tentang (belum diedit)	Semua siswa memperhatikan
	Menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buk, namun masih ada sebagian kecil siswa ymag cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/identifikai masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relefan dengan materi kamudian memberikan pernyataan ataupun pertnyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengelolaan data (informasi)	

	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa dan juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi guru dan siswa dalam mengamplifikasi metode <i>discovery learning</i>	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Hanya ada dua kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking dan

		pada saat menampilkan ice breaking terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakan dan meminta penambahan waktu oleh guru
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawab dengan benar
IV	Penutup	
	Keterlibatan dalam memberi kesimpulan	Ada beberapa siswa yang terlibat dalam pemberian kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan menerima pembelajaran	Hampir seluruh siswa siap menerima pelajaran, karena langsung mengeluarkan buku dan LKS
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran	
	Stimulation (pemberian rangsangan)	
	Mendengarkan Penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Hampir seluruh siswa mendengarkan, namun masih ada yang cuek mengobrol dengan temannya.
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru

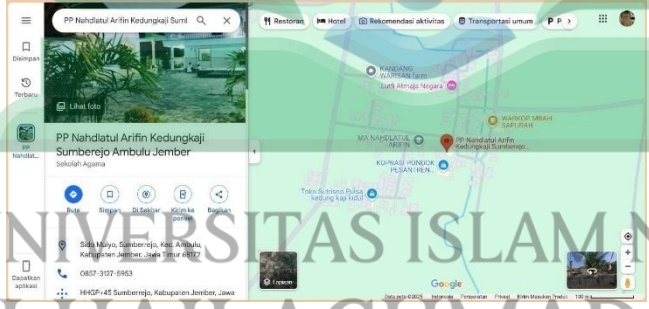
		untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk memprestasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa dalam mengaplikasikan metode <i>discovery learning</i>	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar
Menarik Kesimpulan		
	Memberikan kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKS, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan penelitian terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terhadap pada buku dan LKS, media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.

	Ketentuan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besar serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta tambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, semua bisa menjawab dengan benar
IV	Penutup	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok terbat dalam pemberian kesimpulan.

Lampiran 19

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

No	Foto	Keterangan
1.		Wawancara prapenelitian bersama guru pamong
2.		Pengenalan Model Pembelajaran
3.	 	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>

		
4.		Foto Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember
5.		Lokasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Ambulu Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 20

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Robiatun Nisa
 NIM : 212101010105
 TTL : Sampang, 26 Juni 2002
 Alamat : Ds. Mojosari Kec. Puger Kab. Jember
 Email : robiatunnisa6@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Pendidikan Formal

1. 2021-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. 2018-2021 : SMAN 1 Kencong
3. 2015-2018 : MTS Al-Haromain Mojosari Puger
4. 2009-2015 : SDN Petemon XII Surabaya